

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DARI
ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI
PONDOK PESANTREN ANNUR 2 AL MURTADLO
MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
APRILIA MEGA ROSDIANA
NIM : 07410024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DARI
ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI
PONDOK PESANTREN ANNUR 2 AL MURTADLO
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
APRILIA MEGA ROSDIANA
NIM : 07410024



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DARI ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN ANNUR 2 AL MURTADLO MALANG

SKRIPSI

Oleh:
APRILIA MEGA ROSDIANA
NIM : 07410024

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 19650606 199403 1 330

Malang, 30 Maret 2011

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 1955717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Mega Rosdiana
NIM : 07410024
Alamat : Jl. Danau Sentani Utara H3 I5 – Sawojajar - Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DARI ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN ANNUR 2 AL MURTADLO MALANG

adalah murni hasil karya peneliti dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 30 Maret 2011
Peneliti,

Aprilia Mega Rosdiana

MOTTO



يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٦٩)

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” QS. Al-Baqarah 269

PERSEMBAHAN

“ *Bismillahirrohmaanirrohiim...* ”

Aku persembahkan karya ini kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, yang dalam kondisi dan situasi apapun tetap dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang, do’a dan dukungan moral, material dan spiritual kepada putrinya tercinta

Guru-guruku dan Dosen-dosenku, Bapak KH. Marzuki Mustamar yang memberi ruang untuk terselesaikannya penelitian. Ustadz Nur Cholis dan Dewan Asaatidz, yang telah membantu dalam proses penelitian. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga menjadikanku mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Seluruh keluargaku: Rizki Adi Saputra (kakak tertua), Aprilina Bella Meta dan Talita Lusse Rayyan Romadhona adikku yang tercinta, serta yang selalu aku banggakan, Auliya’ Fikriyanshah Muhammad.

Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Sahabat-sahabat Komisariat PMII Sunan Ampel Malang, Rayon Penakluk Al Adawiyah, Rayon Perjuangan Ibnu Aqil, Rayon

Pencerahan Galileo, Rayon Kawah Condrodimuko, Rayon Ekonomi
Moh Hatta, Rayon Radikal Al Faruq. Unit Kegiatan Mahasiswa Seni
Religius (UKM SR), Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang selalu
membantuku dan mengajarku

**Santri putra-putri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo
Malang**, yang dengan keterbukaan hati, sabar dan bersedia menjadi
subyek penelitian.

**Alamamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Maliki
Ibrahim Malang** yang selalu aku bangga-banggakan

“Alhamdulillahirobbil ‘aalamin.....”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya. Dengan petunjuk dan pertolongan Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Dukungan Sosial dari Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadhlo Malang”**, walau masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik mengenai isi maupun sistematis penyusunan. Sebab sebagai manusia biasa, peneliti tidak bisa lepas dari salah dan lupa. Oleh karena itu, besar harapan kami atas tegur sapa dan kritik dari semua pihak.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju Islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak tuntunan yang telah peneliti terima dari berbagai pihak dalam penyusunan penelitian ini, maka sepatutnyalah peneliti ucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta yang tulus dan ikhlasmemberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa matriil dan spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiyayai dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim beserta staf retoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada kepada peneliti.
3. Bapak Dr. H. Mulyadi M.Pd,I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim

4. Bapak Drs. Zainul Arifin M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan ikhlas dan tulus memberi bimbingan dan pengarahan kepada peneliti demi kebaikan dan terselesaikannya penelitian ini
5. Bapak Drs. H. Yahya, M.A selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktunya dan ikhlas dan tulus memberi bimbingan dan pengarahan kepada peneliti demi kebaikan dan terselesaikannya penelitian ini
6. Bapak KH. Badruddin Anwar, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuan akademis dan morilnya.
8. Semua pihak yang mendukung terselesaikannya penelitian ini.

Menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya penelitian ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca budiman. Amien.

Malang, 30 Maret 2011
Peneliti,

Aprilia Mega Rosdiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dukungan Sosial dari Orangtua	13
1. Pengertian Dukungan Sosial dari Orangtua	13
2. Indikator Dukungan Sosial dari Orangtua	17
3. Faktor Dukungan Sosial dari Orangtua.....	22
4. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial dari Orangtua.....	23
B. Penyesuaian Diri	25
1. Pengertian Penyesuaian Diri	25
2. Indikator Penyesuaian Diri	27
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	32
4. Faktor- Faktor Penyesuaian Diri	35
C. Dukungan Sosial dari Orang Tua dan Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam	39
1. Dukungan Sosial dari Orang Tua dalam Perspektif Islam	39
2. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam	45

D. Hubungan antara Dukungan Sosial dari Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Santri	50
E. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	53
B. Identifikasi Variabel Penelitian	54
C. Definisi Operasional Variabel	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
G. Metode Analisis data.....	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kancan Penelitian	84
1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang	84
2. Peta Lokasi	87
3. Denah Lokasi	88
4. Profil Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang ...	89
a. Visi dan Misi	89
b. Program Kegiatan	89
c. Struktur Organisasi	91
d. Fasilitas dan Lingkungan.....	91
e. Kondisi Jumlah Santri tahun 2011.....	96
B. Pengujian Data dan Analisis Data.....	97
1. Pemaparan Data Penelitian.....	97
2. Analisis Pengujian Hipotesis.....	104
3. Pembahasan Hasil Penelitian	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	129
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel dukungan sosial dalam perspektif islam	41
Tabel 2.2 Tabel penyesuaian diri dalam perspektif islam.....	46
Tabel 3.1 Tabel populai	57
Tabel 3.2 Tabel sampel	58
Tabel 3.3 Tabel Blue print Dukungan Sosial dari Orangtua.....	62
Tabel 3.4 Tabel Blue Print Penyesuaian Diri Remaja	66
Table 3.5 Blueprint dukungan sosial orang tua setelah dilaksanakan uji coba.	72
Table 3.6 Blueprint skala penelitian dukungan sosial orang tua	73
Tabel 3.7 Blueprint Penyesuaian Diri setelah dilaksanakan uji coba	76
Tabel 3.8 Blue print skala penelitian penyesuaian diri	77
Table 3.9 Blue print skala setelah di ujicoba dengan aitem valid dan aitem gugur.	79
Table 3.10 Hasil SPSS Uji realibilitas Dukungan social dari orang tua	79
Table 3.11 Hasil SPSS Uji realibilitas Penyesuaian diri Remaja	80
Tabel 3.12 Standart Pembagian Klasifikasi	82
Tabel 4.1 Jadwal kegiatan santri	89
Table 4.2Table Jumlah Perpustakaan.....	93
Table 4.3 Table Jumlah pendamping	94
Table 4.4 Jumlah Seluruh Santri Pondok Pesantren An-Nur 2 Malang	96
Tabel 4.5 Rumusan Kategorisasi Dukungan Sosial dari Orangtua	98
Tabel 4.6 Hasil deskriptif Dukungan Sosial dari Orangtua	99
Tabel 4.7 Rumusan Kategorisasi Penyesuaian Diri	101
Tabel 4.8 Hasil deskriptif Penyesuaian Diri Remaja	102
Tabel 4.9 Korelasi Dukungan Sosial dari Orangtua dengan penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo	104
Tabel 4.10 Perincian hasil Korelasi Dukungan Sosial dari Orangtua dengan penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo	105

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Seluruh Santri Pondok Pesantren Annur 2 Malang	96
Grafik 4.2 Tingkat Dukungan Sosial dari orang tua	99
Grafik 4.3 Prosentase Dukungan Sosial dari Orangtua.....	100
Grafik 4.4 Tingkat Penyesuaian Diri	103
Grafik 4.5 Prosentase Penyesuaian Diri.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren	87
Gambar 4.2 Denah Lokasi Pondok Pesantren	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annur 2 Al
Murtadlo Malang
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket
Uji Coba
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket
Penelitian
- Lampiran 5 : Data Hasil Analisis Korelasi
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian

ABSTRAK

Rosdiana, Aprilia Mega. 2010. *Hubungan antara Dukungan Sosial dari Orangtua dengan Penyesuaian Diri Santri*. Penelitian, Pembimbing: Drs. Zainul Arifin M.Ag

Kata kunci: Dukungan social, Penyesuaian diri

Karakteristik dan dinamika perilaku remaja cukup unik karena remaja berada dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Remaja yang menjadi santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang dituntut untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan pondok pesantren. Remaja dalam proses mengadakan penyesuaian diri membutuhkan adanya dukungan sosial. Orangtua sebagai orang yang memiliki hubungan dekat dengan remaja menjadi sumber dukungan utama untuk remaja. Namun disini, remaja bertempat tinggal jauh di pondok pesantren dan jauh dari orangtua berada. Dari sini peneliti berminat untuk meneliti tentang *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Santri*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat dukungan sosial dari orang tua untuk remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang?, (2) Bagaimana tingkat penyesuaian diri santri pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang?, (3) Apakah ada hubungan tingkat dukungan sosial dari orang tua dengan tingkat penyesuaian diri santri pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat dukungan sosial dari orang tua untuk remaja di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang, 2) mengetahui tingkat penyesuaian diri remaja pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang, 3) mengetahui hubungan tingkat dukungan sosial dari orang tua dengan tingkat penyesuaian diri santri pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *random sampling* sebanyak 68 orang pada santri Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuesioner atau angket dengan skala Likert. Skala Penyesuaian diri yang berjumlah 35 aitem dengan reliabilitas $\alpha = ,959$, angket dukungan sosial yang berjumlah 30 aitem dengan reliabilitas $\alpha = ,949$. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara mengklasifikasikan ke dalam tiga kategori; tinggi, sedang; rendah dan menggunakan korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1)Tingkat dukungan sosial dari orang tua santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang berada dalam kategori tinggi berjumlah 67 responden dengan prosentase 98,5% dari jumlah responden 68 santri, sedangkan tingkat dukungan sosial dari orang tua dalam kategori sedang jumlah responden 1 santri dengan prosentase 1,5%, kemudian tidak ada responden untuk tingkat dukungan sosial dari orang tua

dalam kategori rendah maka prosentase 0%. 2)Tingkat Penyesuaian diri remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang berada dalam kategori tinggi berjumlah 68 responden dengan prosentase 100%, tingkat penyesuaian diri remaja dalam kategori sedang berjumlah 0 responden dengan prosentase 0 % dan tingkat Penyesuaian diri remaja dalam kategori rendah berjumlah 0 responden dengan prosentase 0%. 3) Dari hasil korelasi diketahui nilai r_{hit} adalah - 0.193 sedangkan nilai r_{table} adalah 0,115. Hubungan Korelasi dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hit} lebih besar dari pada r_{table} . Dalam penelitian ini ditemukan bahwa r_{table} lebih besar dari pada r_{hit} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi tidak signifikan. Didukung dengan nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,115 yang jumlah tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nihil diterima sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian diri santri remaja sebagai variable Y.

ABSTRACT

Rosdiana, Aprilia Mega. 2010. Correlation between parents social support with student self-adaption. Thesis. Advisor : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Kata Kunci : social support, self-adaption

Characteristics and dynamics of adolescent behavior is quite unique because adolescent are in transition from childhood to adulthood. Teenagers who become new student at Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo malang required to orient oneself to boarding school environment. Teens orient oneself in the process requires the presence of social support. Parents as people who have close ties with teenagers became the main source of support for adolescents. But here, young people, living far away in boarding school and the parents are. From here I am interested to investigate about the relationship between social support from parents with self adjustment santri pondok pesantren. The formulation of the problem in this study were (1) what is the level of social support from parents? (2) what level of adjustment in the life boarding school students Annur 2 Al Murtadlo Malang? (3) Does correlation between social support from parents with level adjustment on the life of boarding school students Annur 2 A Murtadlo Malang?

This study aims to determinate (1) to know the level of social support from parents, (2) to know the level of adjustment in the life boarding school students Annur 2 Al Murtadlo Malang, (3) to know the correlation between social support from parents with level adjustment on the life of boarding school students Annur 2 A Murtadlo Malang.

This research use descriptive research method and from of quantitative correlational research. Sampling was done by purposive and random sampling of 68 people at the boarding school students Annur 2 Al Murtadlo Malang. Data was collected using questionnaires with Likert scale. Adjustment scale which amounted to 35 aitems with reliability $\alpha = ,959$, social support from parents questionnaires which amounted to 30 aitems with reliability $\alpha = ,949$. The analysis technique used is to classify into three categories: high, medium, low and using the correlation.

Based on the results of this study concluded: (1) the level of social support from parents in high category with percentage 98,5% and the medium category with percentage 1,5 %. (2) the level of self adjustment in the life boarding school students Annur 2 Al Murtadlo Malang are in the high category with percentage 100 %. (3) from the results of correlation $r_{hit} = -0,193$ and $r_{table} = 0,115$, correlation relationship being significant when r_{hit} bigger than r_{table} . So from this study H_0 accepted and H_a is on decline. H_0 accepted then there is no relationship between social support from parents as variable x with self adjustment as variable y.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sama tuanya dengan tersebarnya agama Islam di Indonesia. Mujamil Qomar memaparkan bahwa menurut Muhammad Arifin pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem komplek asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau *madrasah* yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹ Sistem asrama yang menyuguhkan lingkungan yang baik bagi anak dan kepemimpinan pesantren yang dipimpin oleh kyai yang diyakini memberikan ilmu yang barokah, menjadikan pesantren memiliki kesan tersendiri bagi para orang tua untuk memilih pesantren sebagai tempat pendidikan terbaik dengan harapan anak akan mendapatkan pendidikan yang unggul, baik pendidikan agama dan pendidikan akademik sehingga anak akan tumbuh terbimbing menjadi manusia yang berakhlak, bermoral dan berintelektual.

Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang, telah berdiri selama 30 tahun dengan visi yang sesuai dengan harapan para orang tua untuk *Mencetak*

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002). Hlm.2

Sholihin Sholihat yang di canangkan oleh Al Maghfurlah Romo KH. Anwar Nur. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang memiliki tujuan sebagai tempat menuntut ilmu, pengembangan moral dan penanaman kemampuan pengabdian kepada masyarakat.

Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo telah menjawab tantangan pendidikan nasional dengan mendirikan lembaga sekolah umum, SMP, MTs, SMA, MAN di lingkungan pesantren. Kewajiban tinggal di asrama pondok pesantren menjadi prasyarat mutlak untuk bersekolah di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo dengan harapan santri dapat lebih fokus untuk belajar. Sehingga tepat Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo untuk menjadi *alternatif* pilihan orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan keilmuan penerapan sistem yang modern dan pengalaman ajaran agama yang baik di dalam *setting* lingkungan pesantren. Orang tua pun berbondong-bondong memilih Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo sebagai tempat menimba ilmu.

Visi Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang mewakili secara umum amanah setiap orang tua yang mengharapakan putra-putrinya menjadi pribadi yang sholih dan sholihah. Amanah tersebut tidaklah ringan, karena santri berasal dari berbagai latar belakang keluarga, budaya, pendidikan, dan alasan memilih menuntut ilmu di pondok pesantren, serta mayoritas santri sedang berada pada tahap perkembangan remaja. Seperti tahap-tahap perkembangan lainnya, tahap perkembangan remaja adalah tahap yang penting dalam kehidupan manusia. Ciri-ciri tahap perkembangan remaja diantaranya adalah pada tahap ini remaja mengalami perkembangan fisik disertai dengan perubahan bentuk tubuh yang drastis, dan di barengi dengan perkembangan mental serta kognitif yang

berkembang cukup pesat. Dari sinilah remaja diuntut untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut dan dibutuhkannya penyesuaian mental, penanaman moral secara benar dan penyesuaian terhadap minat-minat disekitarnya. Masa remaja inilah yang membawa dampak yang cukup berpengaruh pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Baik dampak pada jangka panjang kehidupan maupun dampak jangka pendek yang kesemuanya itu adalah penting. Masa remaja juga biasa disebut sebagai masa peralihan, karena pada masa itu remaja mulai meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mulai belajar mempelajari sikap, nilai dan perilaku yang baru untuk menggantikan perilaku yang ditinggalkan tersebut. Disinilah status individu remaja menjadi tidak jelas, apabila ia berperilaku seperti anak kecil ia akan mendapat teguran dan apabila remaja berperilaku seperti orang dewasa ia dianggap kurang pantas untuk berperilaku layaknya orang dewasa. Hal ini berhubungan dengan ciri masa remaja yang lain yaitu remaja sebagai ambang masa dewasa, remaja belum hanya puas untuk berpenampilan layaknya orang dewasa namun remaja juga akan mencoba berperilaku seperti perilaku orang dewasa sebagai contoh merokok, minum-minuman keras dan terlibat pada pergaulan seks, dengan harapan mereka mendapatkan citra diri yang mereka inginkan kelak. Selain itu masa remaja adalah masa mencari identitas, remaja mencoba membangun identitasnya dengan bergabung bersama kelompok yang di anggapnya memiliki *standart* tertentu. Penggunaan simbol status dalam bentuk kepemilikan barang-barang mewah seperti *handphone*, mobil, dan pakaian bermerk dianggapnya dapat meningkatkan status identitas dirinya. Individu pada tahap perkembangan remaja memiliki

karakteristik yang membutuhkan tauladan dan bimbingan dari orang dewasa untuk dapat menyesuaikan diri terhadap pribadi dan hubungan sosial individu berada.

Kewajiban untuk tinggal di lingkungan pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktifitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren. Sebagaimana penyesuaian diri menurut Syamsu yusuf diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya, serta mengatasi ketegangan, frustasi dan konflik dengan memperhatikan norma-norma lingkungan tempat dia hidup.² Individu yang memiliki mental yang sehat adalah individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap segala kondisi yang di alaminya sehingga dapat membawa pada kebahagiaan dan keharmonisan dalam jiwa. Penyesuaian diri merupakan proses yang akan dialami oleh setiap individu dalam rentang kehidupannya. Sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja yang telah dipaparkan diatas remaja memiliki dinamika penyesuaian diri yang khas. Scheneiders menyebutkan bahwa terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu : kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya.³

Demi terciptanya lingkungan pesanten yang harmonis dan kondusif sebagai tempat pengembangan pribadi sholihin dan sholihat pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para remaja yang tinggal di pondok pesantren untuk mentaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam Pondok

² Abdullah bin Abbas, *Kiat Mengatasi Strees Anak melalui Sikap Kasih Sayang Orang Tua*, (Jakarta : Restu Agung, 2007). Hlm..11

³ Muhammad Ali dan Anshory, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm..181

Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang. Maka remaja dengan dinamika khas pertumbuhan dan tugas perkembangannya tertuntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren. Penelitian mengenai penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren sebelumnya telah di adakan oleh Mufidatul Munawaroh pada tahun 2009 dengan judul *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Pondok Pesantren Putri Al Islahiyah Singosari*, hasil dari penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri sebesar 40%. Penelitian lain mengenai penyesuaian diri yaitu penelitian oleh Siti Muflihah pada tahun 2004 dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Kelas I dan II Di Madrasah Aliyah Annur Bululawang Malang”.

Peneliti telah mengadakan wawancara dengan salah satu *ustadz* sehingga peneliti menemui beragam permasalahan remaja di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo. Permasalahan penyesuaian diri santri terhadap norma sosial yang ada di lingkungan pondok pesantren yaitu fenomena ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan beberapa perilaku yang melanggar peraturan demi memuaskan rasa keingintahuan yang besar terhadap segala hal, beberapa di antaranya, peraturan pondok pesantren mewajibkan tidak keluar dari lingkungan pondok pesantren, namun karena maraknya komunikasi sosial melalui *facebook* peraturan pun sengaja dilanggar beberapa dari mereka keluar dari pondok pesantren menuju warung internet. Rasa kejenuhan terhadap aktivitas rutin pondok yang cenderung monoton juga membuat kebanyakan dari mereka terutama remaja laki-laki keluar dari pondok menuju tempat persewaan *play station*. Peraturan pondok lainnya

yaitu tidak memperbolehkan untuk membawa *handphone*, akan tetapi dengan sembunyi-sembunyi beberapa dari mereka membawa *handphone*. Permasalahan dalam penyesuaian diri remaja terhadap konflik dan frustrasi seperti adanya ketidak harmonisan dan konflik hubungan sosial dengan keluarga, *ustadz* atau antar teman sebaya juga sering terjadi pada remaja di pondok pesantren. (Wawancara 11 Oktober 2010)

Survey awal terhadap remaja tingkat SMA yang tinggal di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo bahwa permasalahan yang sering mereka alami sehingga mereka merasa terganggu terhadap permasalahan tersebut adalah ketika santri rindu dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman mereka yang berada di rumah, beberapa karena merasa tidak kerasan tinggal di pondok, alasan lain karena ia kehilangan barang di pondok pesantren, dan santri belum mendapatkan *kiriman* dari wali mereka. (Wawancara 27 Oktober 2010) Beberapa permasalahan yang dirasa mengganggu santri tersebut merupakan beberapa contoh permasalahan dalam penyesuaian diri. Perilaku Remaja dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya memiliki ciri khas sesuai dengan masa perkembangan. Ali memaparkan penyesuaian diri pada remaja dapat dibagi dalam beberapa karakteristik, diantaranya penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.⁴ Masing-masing remaja dalam dinamika penyesuaian diri

⁴ Muhammad Ali, Muhammad Anshory, *Op.Cit.* Hlm..179

memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang berbeda antara remaja satu dengan remaja lainnya. Hasil wawancara terhadap salah satu santri, ketika santri memiliki permasalahan yang sulit mereka pecahkan santri tersebut hanya diam dan kemudian tidur dengan harapan keesokan harinya ia akan mampu menyelesaikan permasalahannya. Namun hasil wawancara terhadap *ustadz* mengenai keadaan santri menyebutkan, terdapat salah satu santri ketika santri memiliki permasalahan yang dirasa sulit bagi santri tersebut, santri tersebut meninggalkan pondok pesantren untuk pulang kerumahnya tanpa izin pengurus. Perilaku- perilaku tersebut diatas merupakan dinamika penyesuaian diri remaja yang perlu kiranya mendapat perhatian lebih dari pihak yang berkaitan.

Dari uraian permasalahan remaja tersebut, dapat kita ketahui bahwa remaja dalam melakukan penyesuaian diri untuk hidup di lingkungan pesantren membutuhkan bantuan dan dukungan secara emosi dan materi dari pihak-pihak yang terkait, seperti orang tua, keluarga, kerabat, teman dekat, masyarakat, *ustadz* dan orang-orang dekat lain di sekitar mereka. Menurut Diamtteo dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya merupakan definisi dukungan sosial (*sosial support*).⁵ Pierce mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasi atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.⁶ Menurut Schwarzer dan Leppin dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh

⁵Suri Mutia Siregar. *Pengaruh Dukungan Sosial dari Keluarga terhadap Penyesuaian Diri di Masa Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil* (Sumatera Utara skripsi USU, 2009).Hlm.16

⁶ *Ibid.*,Hlm.16

orang lain kepada individu (*received support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*perceived support*).⁷ Maka dukungan sosial dapat kita artikan sebagai persepsi individu terhadap segala bantuan yang di dapat dari orang lainnya.

Menurut Kahn & Antonoucci salah satu sumber dukungan sosial yang merupakan sumber dukungan yang utama adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari individu lain yang selalu ada di sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dan mendukungnya. Misalnya orang tua, keluarga dekat, suami, istri, atau dari teman-teman dekat.⁸ Penelitian mengenai dukungan sosial sebelumnya pernah diteliti oleh Suri Mutia Siregar pada tahun 2009 dengan judul penelitian *Pengaruh Dukungan Sosial dari Keluarga terhadap Penyesuaian Diri di Masa Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil* dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial dari keluarga berpengaruh 55.3% terhadap penyesuaian diri pegawai negeri sipil di masa pensiunan.

Keluarga inti terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang saling menjaga keharmonisan dan rasa aman dalam kehidupan bersama. Suami dan istri disebut juga sebagai orang tua, orang tua memiliki kewajiban memberi kasih sayang kepada anak, mengembangkan kepribadian anak, menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, serta mengajarkan agama dan system moral pada anak-anaknya. Orang tua memiliki kontribusi yang besar memberikan dukungan sosial kepada anak-anaknya, termasuk memberikan dukungan sosial kepada anak ketika

⁷ Irnawati Dwi Fibrianti, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, (Semarang, skripsi Universitas Diponegoro, 2009). Hlm..41

⁸ Suri Mutia Siregar. *Op.Cit*, Hlm..16

anak berada jauh dengan orang tua. Penelitian mengenai dukungan sosial orang tua pernah dilakukan oleh Irmawati dwi febrianti pada tahun 2009 dengan judul penelitian *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang* dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial orang tua memberi sumbangan efektif sebesar 13,9% terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

Remaja yang mengadakan penyesuaian diri pada kehidupan pondok pesantren tentunya masih membutuhkan dukungan baik secara emosi dan materi dari orang tua selaku orang dewasa dalam keluarga. Orang tua dalam memberikan dukungan sosial dapat memberikan saran yang baik kepada santri dalam menyesuaikan diri pada kehidupan pondok pesantren, orang tua diharap memenuhi kebutuhan kehidupan remaja secara proposional kepada remaja, orang tua memenuhi kebutuhan belajar remaja, serta senantiasa memberikan nasihat untuk remaja dan lain sebagainya.

Mengingat permasalahan penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan selama di pondok pesantren yang penting untuk diperhatikan demi terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif untuk remaja seperti yang telah disebutkan diatas, dukungan sosial dari orang tua untuk remaja mungkin akan mampu membantu remaja dalam proses penyesuaian diri dalam kehidupan pondok pesantren. Maka dari itu diperlukan pemahaman mengenai karakteristik penyesuaian diri remaja, macam dukungan sosial dari orang tua dan adakah hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri remaja dalam

kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang. Atas dasar hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan Dukungan Sosial dari Orang tua dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang.**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri remaja, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial dari orang tua untuk remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri santri pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang?
3. Apakah ada hubungan tingkat dukungan sosial dari orang tua dengan tingkat penyesuaian diri santri pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial dari orang tua untuk remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang.
2. Mengetahui tingkat penyesuaian diri remaja pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang.

3. Mengetahui hubungan tingkat dukungan sosial dari orang tua dengan tingkat penyesuaian diri santri pada kehidupan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam khasanah keilmuan psikologi terutama dalam Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan khususnya pendidikan di pesantren. Serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi Remaja yang tinggal di pondok pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi remaja dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren dengan harapan agar remaja mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Serta diharapkan remaja mampu menghargai segenap bantuan yang telah diberikan oleh orang tua sesuai dengan kemampuan keluarga.

- b. Bagi orang tua

Memberikan masukan kepada para orang tua atau wali santri untuk memberikan dukungan sosial yang proposional sesuai kebutuhan remaja.

c. Bagi lembaga

Memberikan informasi tentang permasalahan penyesuaian diri remaja dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo dengan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan psikologis dan *problem solving* bagi remaja dalam menyesuaikan diri untuk mencapai tujuan dan misi lembaga secara optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial dari Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial dari Orang Tua

Diamtteo mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.⁹ Sependapat dengan Kuntjoro bahwa dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang dalam kehidupannya yang berada dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.¹⁰ Sherbourne dan Hays berpendapat bahwa dukungan sosial juga datang dari pasangan atau partner, keluarga, teman, sosial atau komunitas, kelompok, teman kerja atau pimpinan disebuah pekerjaan.¹¹ House berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang.¹² Setiap individu memiliki sifat sebagai makhluk sosial yang membutuhkan dukungan sosial dari individu lain dalam melangsungkan kehidupannya.

⁹ *Ibid.*, Hlm.16

¹⁰ Tizar Rahmawan, *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Hardiness Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Malang*, (Malang, Skripsi Fakultas Psikologi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM Malang, 2010). Hlm. 27

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 27

¹² Citra Ayu Kumala Sari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Psychological well being Siswa di SMA Diponegoro Tulungagung*. (Malang, skripsi Fakultas Psikologi UIN MALIKI, 2010). Hlm. 13

Gottlieb menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang di dapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.¹³ Sejalan dengan pendapat Cobb mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang di dapat dari hubungan sosial yang akrab yang membuat individu merasa di perhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.¹⁴ Rock mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, ikatan- ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.¹⁵ Johnson dan Johnson mengatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberadaan orang-orang yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat , penerimaan dan perhatian.¹⁶ Dukungan sosial merupakan segala bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada orang yang membutuhkan, dukungan tersebut dapat berupa materiil maupun non materiil yang memberikan kesejahteraan emosi dan keuntungan bagi individu untuk lebih mudah menghadapi situasi sehingga ia mampu mengatasi permasalahannya.

Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial mencakup dua hal, diantaranya:

¹³ Suri Mutia Siregar, *Op.Cit.*,Hlm. 16

¹⁴ Citra Ayu Kumala Sari, *Op.Cit.*, Hlm. 11

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 11

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 13

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia (kuantitas), merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang mungkin dapat membantunya.
- b. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima (kualitas), yakni berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya telah terpenuhi, adanya rasa puas individu sehingga dapat merasakan manfaat dukungan sosial tersebut.¹⁷

Irnawati menyebutkan bahwa menurut Schwarzer dan Leppin dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*received support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*perceived support*).¹⁸ Citra Ayu menyebutkan menurut Sarafino dukungan sosial adalah kesenangan, yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari individu lain atau kelompok. Hal tersebut memaparkan bahwa segala bantuan yang ada menjadi dukungan sosial atau tidak tergantung pada sejauh mana individu merasakan Hlm. tersebut sebagai dukungan sosial.¹⁹ Jadi dari pemaparan dari para ahli diatas maka persepsi individu penerima bantuan menjadi faktor yang penting dari dukungan sosial.

Sumber-sumber dukungan sosial menurut Kahn & Antonoucci terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

¹⁷ Tizar Rahmawan, *Op.Cit.*, Hlm. 28

¹⁸ Irnawati Dwi Fibrianti, *Op.Cit.*, Hlm. 41

¹⁹ Citra Ayu Kumala Sari, *Op.Cit.*, Hlm. 13

- a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dan mendukungnya. Misalnya orang tua, keluarga dekat, pasangan hidup atau teman-teman dekat.
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung berubah sesuai dengan waktu. Sumber ini meliputi teman kerja, tetangga, sanak keluarga dan sepergaulan
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan sosial dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Sumber dukungan yang dimaksud meliputi *supervisor*, tenaga ahli atau profesional dan keluarga jauh.²⁰

Dukungan sosial didapat dari orang-orang yang memiliki hubungan sosial dengan individu. Sumber utama dukungan sosial adalah orang-orang terdekat individu yang selalu hidup bersama dengan individu seperti orang tua, keluarga, pasangan hidup dan teman-teman dekat. Peletak dasar hubungan sosial anak adalah hubungan orang tua dengan anak, dimana orang tua memiliki peran penting dalam keluarga sebagai orang dewasa yang memberikan ayoman rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan. Santrock menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa anak menjalin hubungan dan merupakan suatu system dukungan ketika anak menjajaki suatu dunia sosial

²⁰ Suri Mutia Siregar, *Op.Cit.*, Hlm. 17

yang lebih luas dan kompleks.²¹ Bandura berpendapat bahwa Orang tua mendorong anak mereka untuk mencoba aktivitas yang baru dan memberikan dukungan pada usaha mereka akan membantu mengembangkan perasaan mampu pada anak saat menjumpai tantangan.²²

Pada remaja yang tinggal di pondok pesantren, orang tua menjadi salah satu sumber dukungan sosial yang diharapkan mampu memberikan sumbangan dukungan berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan materi, dan dukungan penghargaan untuk remaja yang akan memudahkan dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialami oleh remaja.

Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai dukungan sosial, dapat diambil intisari bahwa dukungan sosial adalah persepsi individu terhadap segala bantuan baik berupa bantuan emosional maupun materi dari orang-orang yang memiliki hubungan sosial dengan individu.

Berdasarkan uraian di atas pula, dukungan sosial orang tua yaitu segala bentuk bantuan baik materi maupun emosional yang diberikan oleh orang tua, yang kemudian di persepsi oleh anak secara subjektif dimana anak merasa puas dengan bantuan yang diberikan oleh orang tuanya.

2. Indikator Dukungan Sosial Orang Tua

Irnawati menyebutkan bahwa menurut Weis terdapat enam komponen atau aspek yang kemudian dikembangkan menjadi “*Sosial Provisions Scale*” untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu

²¹ Irnawati Dwi Fibrianti. *Op.Cit.*, Hlm. 44

²² *Ibid.*, Hlm. 41

dengan orang lain. Enam komponen atau aspek tersebut antara lain: *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan), *Sosial integration* (integasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan), *Guidance* (bimbingan), *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk membantu).²³

a. *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan)

Aspek dukungan kasih sayang yang diberikan kepada individu memberikan adanya perasaan kedekatan emosional, rasa aman, tentram, damai bagi penerima. Individu yang mendapatkan dukungan sosial berupa kasih sayang bersikap lebih tenang dan tidak gegabah dalam menghadapi permasalahan. Sumber dukungan kasih sayang adalah dari orang-orang terdekat individu, yaitu orang tua, keluarga, pasangan hidup, teman dekat dan individu lain yang memiliki hubungan yang harmonis.

Bentuk kasih sayang orangtua terhadap remaja diantara : orangtua mampu menghibur ketika remaja mengalami permasalahan, orangtua mampu memahami dan bersikap baik terhadap kondisi remaja, orangtua memberikan perhatian ketika anak sedang sakit, dan orangtua mampu memahami perasaan remaja.

b. *Sosial integration* (integasi sosial)

Merupakan perasaan menjadi bagian dari kelompok, tempat berbagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama-sama. Dalam penelitian ini, sub indikator integrasi sosial meliputi remaja merasa

²³ *Ibid.* Hlm. 44

menjadi bagian dari keluarga dan memiliki kesempatan bersama orang tua untuk saling berbagi minat dan beraktivitas bersama.

Bentuk *integrasi sosial* hubungan antara orangtua dengan remaja yang tinggal di pondok pesantren diantaranya: orangtua memberi kesempatan pada remaja untuk tetap memiliki peran dalam memutuskan permasalahan dalam keluarga walaupun remaja tinggal jauh dari keluarga, orangtua selalu siap untuk membantu dan mencurahkan perhatian kepada anak, orangtua memiliki kesempatan untuk berbagi suka dan duka dengan anak, dan orangtua mempercayakan pada remaja untuk membantu permasalahan yang sedang dialami oleh orangtua.

c. *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan)

Individu mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan minatnya dari oranglain atau lembaga. Dalam penelitian ini, *Reassurance of Worth* meliputi segala pemikiran, pendapat, minat dan kemampuannya mendapat penghargaan dari orang tua secara pantas dan bijaksana.

Contoh bentuk penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh orangtua kepada remaja misalnya, orangtua memberi pujian atas perilaku positif remaja, orangtua mampu memberikan respon positif terhadap pendapat remaja, orangtua mengapresiasi minat positif remaja, dan orangtua tetap memberikan kepercayaan kepada remaja atas usaha yang akan dilakukan remaja.

d. *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan)

Pada dukungan sosial *Reliable Alliance* ini individu mendapatkan kepastian atau jaminan bahwa individu dapat mengharapkan oranglain untuk

membantu dalam semua keadaan. Remaja merasakan jaminan yang pasti bahwa orang tua akan membantunya dalam setiap keadaan.

Bentuk ikatan yang dapat diandalkan remaja kepada orangtua misalnya, remaja mampu terbuka kepada orangtua, remaja merasa lebih nyaman dengan bercerita baik suka maupun duka dengan orangtua, dan orangtua mampu memberikan motivasi positif pada usaha remaja dalam penyesuaian dirinya seperti menumbuhkan rasa percaya diri remaja ketika remaja merasa dirinya kurang berharga, meningkatkan minat remaja ketika remaja merasa kurang berarti dan lain sebagainya.

e. *Guidance* (bimbingan)

Dukungan sosial ini adalah adanya hubungan sosial atau juga hubungan kerja yang memungkinkan individu mendapatkan nasehat, saran dan pemberian informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Remaja sangat membutuhkan bimbingan atau nasihat terutama dari orang dewasa untuk dapat memilih jalan keluar yang terbaik untuk permasalahan yang sedang ia hadapi. Dukungan berupa bimbingan atau nasihat dapat diperoleh oleh remaja yang tinggal di pondok pesantren dari pembimbing atau pengasuh, namun juga walaupun tinggal cukup jauh dari orang tua, peran orang tua dalam memberi nasihat juga penting kiranya untuk membantu remaja dalam memilih cara terbaik untuk mengatasi permasalahannya.

Bentuk bimbingan atau nasihat yang dapat diberikan oleh orangtua kepada remaja adalah dengan memberika solusi atau saran yang bijaksana untuk remaja ketika remaja bimbang terhadap permasalahannya, orangtua

membantu remaja untuk membuat keputusan yang bijak ketika diminta oleh remaja, orangtua memberikan teguran positif yang mampu membangun perilaku positif remaja ketika remaja berperilaku kurang sopan, dan lain-lain.

f. *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk membantu)

Suatu aspek yang penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh oranglain. Dengan adanya kesempatan untuk membantu, individu merasa dirinya dibutuhkan dan penting bagi orang lain sehingga individu dapat merasa lebih berharga dan bernilai. Begitu pula ketika anak mampu membantu orangtua anak akan merasa lebih bernilai dan berharga.

Bentuk kesempatan remaja untuk membantu orangtua misalnya dengan orangtua memberikan kepercayaan kepada remaja untuk memberikan solusi kepada permasalahan orangtua, orangtua mampu terbuka dengan saling membicarakan permasalahan yang terjadi yang kiranya remaja mampu membantu orangtua, remaja mampu menjadi pendengar yang baik ketika orangtua berkeluh kesah dan lain sebagainya.

Sedangkan Heller mengemukakan bahwa komponen dukungan sosial diantaranya adalah penilaian yang mempertinggi penghargaan dan transaksi interpersonal yang berhubungan dengan stress²⁴, penjelasannya sebagai berikut:

a. Penilaian yang mempertinggi penghargaan

Komponen penilaian yang mempertinggi penghargaan mengacu pada penilaian seseorang terhadap pandangan orang lain kepada dirinya. Seseorang

²⁴ *Ibid.* Hlm. 43

menilai secara seksama evaluasi seseorang terhadap diriya dan percaya bahwa dirinya berharga bagi orang lain. Tindakan orang lain yang menyokong harga diri seseorang, semangat juang dan kehidupan yang baik.

b. Transaksi interpersonal yang berhubungan dengan stress

Komponen transaksi interpersonal yang berhubungan dengan stress mengacu pada adanya seseorang yang memberikan bantuan ketika ada masalah. Seseorang memberikan bantuan untuk memecahkan masalah dengan menyediakan informasi untuk menjelaskan situasi yang berhubungan dengan stres. Bantuan ini berupa dukungan emosional, kognitif yang di struktur ulang, dan bantuan instrumental.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator dukungan sosial dari aspek yang telah dijelaskan oleh Weis dalam “*Sosial Provision Scale*”, aspek tersebut antara lain *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan), *Sosial integration* (integasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan), *Guidance* (bimbingan), *Opportunity for nurturance* (kemungkinan di bantu).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Orang Tua

Sarafino menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi apakah seseorang akan menerima dukungan sosial atau tidak. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

a. Faktor dari penerima dukungan (*recipient*)

Seseorang tidak akan menerima dukungan sosial dari orang lain jika ia tidak suka bersosial, tidak suka menolong orang lain, dan tidak ingin orang lain tahu bahwa ia membutuhkan bantuan. Beberapa orang terkadang tidak cukup asertif untuk memahami bahwa ia sebenarnya membutuhkan bantuan dari orang lain, atau merasa bahwa ia seharusnya mandiri dan tidak mengganggu orang lain, atau merasa tidak nyaman saat orang lain menolongnya, atau tidak tahu kepada siapa dia harus meminta pertolongan.

b. Faktor dari pemberi dukungan (*providers*)

Seseorang terkadang tidak memberikan dukungan sosial kepada orang lain ketika ia sendiri tidak memiliki sumberdaya untuk menolong orang lain, atau tengah menghadapi stres, harus menolong dirinya sendiri, atau kurang sensitif terhadap sekitarnya sehingga tidak menyadari bahwa orang lain membutuhkan dukungan darinya.²⁵

4. Bentuk - Bentuk Dukungan Sosial

Johnson dan Johnson, House, Taylor dkk, Sarafino, Sheridan dan Radmacher, berpendapat bahwa bentuk dukungan sosial diantaranya sebagai

²⁵ Suri Mutia Siregar, *Op.Cit.*, Hlm. 18-19

berikut: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.²⁶

Beberapa peneliti Cohen, Mckay, Curtrona, Russel, House, Schaefer, Coyne, Lzarus, Wills, dan Sarafino mengemukakan lima bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informative dan dukungan jaringan.²⁷

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang tua kepada anak. Sehingga anak merasa di perhatikan, dicintai dan memiliki tempat yang nyaman untuk berbagi pengalaman ketika ia mengalami kesulitan.

b. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk anak, orang tua memberikan dorongan untuk maju, memberikan persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu. Sehingga dukungan penghargaan ini dapat membantu membangun kompetensi dan harga diri anak.

c. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)

Dukungan instrumental merupakan dukungan secara langsung, sebagai contoh pemberian uang yang cukup sesuai dengan kebutuhan anak, pemenuhan fasilitas untuk anak.

²⁶ Tizar Rahmawan, *Op.Cit.*, Hlm.14-17

²⁷ Irnawati Dwi Fibrianti, *Op.Cit.*, Hlm. 45

d. Dukungan informative (*informational support*)

Dukungan informasi mencakup memberikan nasehat, petunjuk, pegarahan, saran, atau umpan balik terhadap sikap dan perilaku anak, sehingga dapat terbangun motivasi anak.

e. Dukungan jaringan (*network support*)

Dukungan jaringan meliputi orang tua memberikan dan mengarahkan anak untuk mengenal dan memiliki perasaan menjadi bagian atau anggota dalam suatu kelompok yang saling berbagi minat dan kegiatan sosial.

B. Penyesuaian Diri Remaja

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Calhoun dan Acocella (1995) mengatakan bahwa penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi seseorang yang kontiniu dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungannya.²⁸ Mustofa mendefinisikan penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku supaya terjadi hubungan yang dinamis antara individu dan lingkungannya.²⁹ Menurut Fahmi, penyesuaian adalah suatu proses dinamika terus menerus yang lebih disertai antara diri dan lingkungan.³⁰

Gerungan , menjelaskan:

Menyesuaikan diri itu kami artikan dalam artinya yang luas, dan dapat berarti: mengubah diri sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian

²⁸ Alex sobur, Psikologi Umum, (Bandung: CV Pustaka Setia,2003). Hlm. 526

²⁹ Isnani khumaidah, Pengaruh Kematangan Pribadi terhadap Penyesuaian Diri Remaja Siswa SMA Islam Al Ma'arif, (Malang, Skripsi Fakultas Psikologi UIN MALIKI, 2009). Hlm. 47

³⁰ Alex sobur, *Op.Cit.*, Hlm. 526

diri yang autoplastis (auto = sendiri, plastis = di bentuk), sedangkan penyesuaia iri yang kedua juga disebut penyesuaian diri yang aloplastis (alo = yang lain). Jadi penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita memengaruhi lingkungan.³¹

Penyesuaian dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Penyesuaian berarti adaptasi yaitu individu dapat mempertahankan eksistensinya sehingga dapat survive dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon seemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara adekuat atau memenuhi syarat.
- d. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional, individu hendaknya memiliki kematangan emosional yang tepat pada setiap situasi.³²

Menurut Mohammad Ali, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan behavioral yang

³¹ *Ibid.*, Hlm. 526

³² Siti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Refika Aditama, 2008) Hlm. 56

diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.³³

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam proses pemenuhan kebutuhan diri terhadap tuntutan internal diri dan lingkungan di luar diri, untuk mendapatkan keselarasan hidup dan berperilaku.

2. Indikator Penyesuaian Diri Remaja

Remaja memiliki sifat dan pola perkembangan yang khas, maka dalam proses penyesuaian diri remaja juga memiliki sifat dan karakteristik yang khas pula. Beberapa karakteristik penyesuaian diri pada remaja menurut Ali, yaitu: Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.

a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya

Remaja mengalami perkembangan fisik dan perkembangan mental yang pesat, sehingga remaja membutuhkan penyesuaian mental serta pergeseran dalam pembentukan sikap, nilai dan minat yang baru. Masa remaja disebut pula masa peralihan, remaja beralih dari masa kanak-kanak ke dewasa. Peran individu pada masa remaja, remaja diuntut untuk meninggalkan perilaku atau sikap yang

³³ Muhammad Ali dan Muhammad Anshory, *Op.Cit.*, Hlm. 178

seperti anak-anak untuk bersikap lebih dewasa. Masa remaja juga merupakan masa mencari identitas, dalam proses tersebut remaja lebih mengutamakan penyesuaian dirinya terhadap kelompok teman sebaya dari pada individualitas, karena dari teman sebayalah ia merasa mendapat pengakuan peran dan identitasnya.

b. Penyesuaian diri remaja terhadap Pendidikan

Individu pada usia remaja dalam jenjang pendidikan berada pada jenjang pendidikan akhir SMP, SMA dan awal Perguruan Tinggi. Umumnya remaja menyadari bahwa untuk meraih kesuksesan ia wajib belajar dengan baik. Namun karena pengaruh usaha remaja untuk mencari identitas diri sangat kuat, remaja lebih senang untuk memilih kegiatan-kegiatan bersama kelompok teman sebaya daripada belajar.

Penyesuaian diri remaja yang khas berjuang ingin meraih sukses dalam studi, tetapi dengan cara-cara yang menimbulkan perasaan bebas dan senang, terhindar dari tekanan dan konflik, atau bahkan frustrasi.³⁴

c. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks

Secara fisiologis remaja telah mengalami kematangan fungsi seksual, sehingga minat terhadap seks pun meningkat. Meningkatnya minat remaja terhadap seks membuat remaja mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seks. Menurut Hurlock terdapat dua tugas perkembangan remaja dalam masalah seks, yaitu belajar membina hubungan baru dengan lawan jenis dan belajar memerankan peran seks yang diakui. Perkembangan minat remaja untuk

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 179

mengenai lawan jenisnya mengikuti pola tertentu sesuai dengan tahap usia remaja dan kesempatan yang dimiliki remaja untuk mengenali lawan jenisnya. Untuk memperoleh dukungan sosial dan untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola lingkungan yang ada remaja bersikap sesuai dengan peran seks yang diakui. Misalnya, remaja perempuan yang berada di lingkungan pondok pesantren seyogyanya berperilaku lebih feminin dengan menggunakan kerudung, namun ketika remaja perempuan tersebut berperilaku atau berperilaku seperti remaja laki-laki maka remaja tersebut akan mengalami penolakan tidak hanya oleh lawan jenis, namun perempuan teman sebaya dan lingkungan akan menolaknya.

Jadi, secara khusus penyesuaian diri remaja dalam konteks ini adalah mereka ingin memahami kondisi seksual dirinya dan lawan jenisnya serta mampu bertindak untuk menyalurkan dorongan seksualnya yang dapat dimengerti dan dibenarkan oleh norma sosial dan agama.³⁵

d. Penyesuaian diri remaja terhadap Norma sosial

Dalam kehidupan sosial, baik dengan keluarga, sekolah dan bermasyarakat terdapat nilai-nilai atau norma yang dipegang teguh untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Adanya norma, nilai-nilai moral, adat istiadat, hukum, dan situasi sosial yang ada, menyebabkan remaja memiliki tugas untuk beradaptasi dengan mengembangkan perilaku sosial kearah yang lebih bertanggung jawab. Remaja menyadari adanya norma yang membedakan nilai baik dan buruk, di sisi lain remaja dan kelompok teman sebaya membuat nilai-nilai dan aturan tersendiri di dalam kelompoknya. Nilai dan aturan yang ada dalam kelompok remaja terkadang

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 179

kurang dapat di pahami oleh lingkungan masyarakat di luar kelompok remaja tersebut. Apabila terdapat pertentangan antara nilai kelompok dengan nilai sosial yang ada dalam masyarakat, remaja cenderung untuk memilih norma kelompok yang menurutnya akan menjadi dukungan sosial yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan identitas sosial.

Remaja awal dituntut oleh lingkungan untuk mengadakan penyesuaian sosial, penyesuaian dengan teman sebaya dan penyesuaian terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial. Proses ini berkembang sesuai dengan perkembangan remaja. Keadaan pribadi, sosial dan moral remaja akhir berada dalam periode yang kritis atau “*critical period*”³⁶ disebut periode kritis karena remaja pada masa ini menentukan nilai-nilai moral yang ada di dalam masyarakat untuk di internalisir pada pribadi yang akan menjadi pegangan atau falsafah hidup ketika dewasa, Sikap, kebiasaan dan pola perilaku remaja lebih di mapankan dan lebih bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial mengarah pada dua dimensi, pertama, remaja ingin diakui keberadaannya dalam masyarakat luas, yang berarti remaja harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Kedua, remaja ingin bebas menciptakan aturan-aturan tersendiri yang lebih sesuai untuk kelompoknya, tetapi menuntut agar dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat dewasa.

e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang

³⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982). Hlm. 89

Waktu luang remaja merupakan kesempatan untuk memenuhi dorongan bertindak bebas. Namun disisi lain, remaja dituntut untuk mampu menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.³⁷ Pemilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang berhubungan dengan minat remaja. Minat remaja bergantung oleh banyak hal diantaranya jenis kelamin, intelegensi, lingkungan ia hidup, kesempatan mengembangkan minat, minat keluarga, minat teman sebaya, minat dalam kelompok sosial, dan lain-lain. Upaya penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang adalah melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasannya serta inisiatif dan kreativitasnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.³⁸

f. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang

Untuk memenuhi dorongan sosialnya remaja membutuhkan bantuan financial, remaja belum sepenuhnya mandiri untuk masalah finansial maka remaja dibantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan finansialnya sesuai dengan kemampuan keluarga. Kesempatan, kegiatan, hobi, minat, dan kebutuhan tuntutan sosial kelompok teman sebaya terkadang menyebabkan melonjaknya kebutuhan financial remaja sehingga uang yang diterima dari orang tua dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Disinilah penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, remaja sebaiknya mampu belajar untuk proposional dalam penggunaan uang dan pemenuhan kebutuhan, sesuai dengan kemampuan keluarga. Dengan belajar bersikap proposional diharapkan tidak terjadi adanya keguncangan, konflik atau frustrasi remaja.

³⁷ Muhammad Ali dan Muhammad Anshory, *Op.Cit.*, Hlm. 179

³⁸ *Ibid*

g. Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi

Banyak remaja merasakan sulitnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Menurut Hurlock, terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.³⁹

Konflik sering kali di alami oleh para remaja, baik konflik batin maupun konflik sosial remaja. Gangguan kecemasan pun juga pasti pernah dialami oleh setiap remaja, bahkan beberapa remaja mengalami frustrasi karena permasalahan-permasalahan yang sedang ia alami. Disinilah para remaja belajar menyesuaikan diri terhadap keadaan dan mencoba berbagai cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Mutadin membagi aspek penyesuaian diri menjadi dua aspek yaitu: penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.⁴⁰

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi yaitu ketika individu dapat menciptakan keadaan yang harmonis antara dirinya sebagai pribadi dengan lingkungan sekitarnya. Diri

³⁹ Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003). Hlm. 98

⁴⁰ Suri Mutia Siregar. *Op.Cit.*, Hlm. 23

sebagai pribadi memiliki kelemahan, kelebihan, kebutuhan, motivasi, dan keinginan, maka individu hendaknya mengenal dan menyadari hal tersebut. Dimana keadaan lingkungan sekitar tidak selalu seperti apa yang diharapkan, bahkan keadaan lingkungan sekitar memberi tuntutan-tuntutan pada pribadi. Disinilah sering terjadi konflik pada diri sehingga untuk meredakan konflik tersebut individu diuntut untuk melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian pribadi di nilai berhasil ketika tidak adanya rasa kecewa, kecemasan, kegoncangan, putus asa, sedih dan emosi negative lainnya namun di tandai dengan adanya rasa puas terhadap kemampuan diri melakukan respon yang matang, efisien dan sehat.

Perilaku yang menunjukkan adanya penyesuaian diri pribadi, diantaranya: mampu menerima keadaan diri sendiri, memiliki control emosi yang tepat, dapat menerima dan melaksanakan nilai-nilai religious, memiliki ketenangan jiwa, mampu bekerja dan mencapai prestasi, memiliki konsep diri yang positif, memiliki tujuan-tujuan yang riil untuk di capai dan mampu mengendalikan diri sendiri.

b. Penyesuaian sosial

Individu sebagai makhluk sosial hidup di dalam masyarakat, yang memiliki suatu pola kebudayaan, sejumlah aturan, norma, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi untuk mencapai kehidupan sosial yang harmonis.

Penyesuaian sosial terjadi pada hubungan dan interaksi sosial individu dengan orang lain dan individu dengan tempat individu mengadakan interaksi sosial misalnya, dalam kehidupan di keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat secara umum. Dalam proses penyesuaian sosial individu berinteraksi dengan menyerap dan mempelajari informasi, norma, adat istiadat yang berlaku

pada suatu kelompok masyarakat. Proses selanjutnya yaitu individu memiliki kemauan untuk mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kelompok masyarakat tersebut, pada proses ini individu hendaknya mengenal dan bersikap mematuhi peraturan tersebut. Kemudian sikap tersebut menjadi bagian dari pembentuk jiwa sosial individu dan kemudian menjadi tingkah laku kelompok. Penyesuaian Sosial bertujuan untuk mencapai keselarasan dalam pemecahan permasalahan kehidupan secara sehat baik dari segi psikologis dan sosial masyarakat.

Perilaku yang menunjukkan adanya penyesuaian sosial, diantaranya: mampu melakukan hubungan baik dengan orang lain, menunjukkan minat sosial, menghormati orang lain, mengerti dan memahami keadaan orang lain, bertanggung jawab, menunjukkan minat terhadap pendidikan, bersahabat dengan lingkungan, dan memiliki kemampuan untuk menerima oranglain.

Dalam penelitian ini indikator penyesuaian diri remaja diambil dari karakteristik penyesuaian diri remaja yang telah di jelaskan oleh Ali, diantaranya : penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja

Menurut Scheneiders, terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu : kondisi fisik, kepribadian, pendidikan, lingkungan, agama serta budaya.⁴¹

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bersifat dinamis. Dinamika penyesuaian diri melibatkan sejumlah faktor-faktor psikologis dasar yang mengantarkan individu kepada perilaku untuk menyesuaikan diri dengan baik. Perilaku tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan berupa tuntutan internal maupun eksternal. Namun demikian dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut perilaku yang di tunjukan tidak selalu mengarah kepada orientasi pengurangan dan pemuasan kebutuhan. Terdapat beberapa faktor psikologi dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri, yaitu : kebutuhan (*need*), motivasi (*motivation*), persepsi (*perception*), kemampuan (*capacity*) dan kepribadian (*personality*).⁴²

a. Faktor internal

1) Kondisi fisik

Fungsi fisiologis yang sehat maka akan menghasilkan perilaku yang baik, termasuk perilaku saat ia menyesuaikan diri baik penyesuaian dengan pribadi maupun tuntutan sosial sekitarnya. Schizophrenia adalah salah satu gangguan system syaraf yang diwariskan secara genetis dari ibu, pada schizophrenia system syaraf berfungsi kurang baik sehingga mempengaruhi

⁴¹ Muhammad Ali dan Muhammad Anshory, *Op.Cit.*, Hlm. 181

⁴² *Ibid* Hlm. 182

penyesuaian diri yang kurang baik. Selain itu individu dengan fisik yang sehat, tidak sedang terjangkit sakit akan dapat melakukan penyesuaian diri dengan mudah. Kondisi fisik yang sehat akan menciptakan rasa kebahagiaan dalam diri, rasa percaya diri dan penerimaan diri yang lebih positif. Sebaliknya, sebagai contoh orang yang sedang sakit akan menjadi kurang percaya diri dan kurang maksimal dalam menjalankan aktifitasnya, penampilan pun kurang bersemangat sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan dan penerimaan diri dan bahkan penerimaan masyarakat yang ada disekitarnya.

2) Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi dinamika penyesuaian diri individu yaitu kebutuhan (*need*), motivasi (*motivation*), persepsi (*perception*), kemampuan (*capacity*) dan kepribadian (*personality*).

Kebutuhan (*need*) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan dan ingin memperoleh sesuatu yang akan di wujudkan melalui suatu usaha atau tindakan.⁴³ Motivasi (*motivation*) ialah suatu keadaan individu yang mempengaruhi, memelihara dan mengarahkan perilaku menuju suatu sasaran.⁴⁴ Menurut Muhammad Ali Persepsi (*perception*) remaja memiliki pengaruh berarti dalam penyesuaian diri remaja, persepsi berperan diantaranya:

- a) Sebagai pembentukan pengembangan sikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang berarti akan berpengaruh terhadap perilaku penyesuaian diri yang lebih terarah.

⁴³ *Buku Panduan Mata Kuliah Tes Inventori*, (Malang: Fak.Psikologi UIN MALIKI, 2010). Hlm. 1

⁴⁴ Hafi Anshari, *Kamus Psikologi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1996). Hlm. 373

- b) Sebagai pengembangan fungsi kognitif, afektif, dan kognatif sehingga berpengaruh terhadap penyesuaian yang lebih utuh dan proposional sesuai dengan pertimbangan dan pengalaman-pengalaman yang relevan.
- c) Meningkatkan keaktifan, kedinamisan dan kesadaran terhadap lingkungan sehingga dapat menggerakkan motivasi untuk penyesuaian diri secara lebih sadar.
- d) Meningkatkan pengamatan dan penilaian secara objektif terhadap lingkungan sehingga perilaku penyesuaian diri menjadi lebih rasional dan realistis.
- e) Mengembangkan kemampuan mengelola pengalaman dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan sehingga dapat mendorong ke arah proses sosialisasi yang semakin mantap.⁴⁵

Kemampuan (*capacity*) meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penyesuaian diri remaja dapat berjalan dengan lancar dan baik ketika ketiga aspek tersebut bekerja secara harmonis. Dan apabila ketiga aspek tersebut tidak bekerja secara harmonis maka dapat menimbulkan konflik dan frustrasi.⁴⁶ Unsur-unsur kepribadian (*personality*) yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah kemauan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi.

⁴⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Anshory, *Op.Cit.*, Hlm. 194

⁴⁶ *Ibid.* Hlm. 195

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan yang berpengaruh pada penyesuaian diri yaitu belajar, pengalaman, latihan dan determinasi diri.⁴⁷ Kemauan untuk belajar merupakan hal penting untuk proses penyesuaian diri yang lebih mudah, bentuk belajar meliputi mencoba-coba dan gagal, pengondisian dan menghubungkan (*association*). Jenis pengalaman yaitu pengalaman yang menyehatkan dan pengalaman traumatik. Pengalaman menjadikan dasar untuk individu berperilaku dalam menyesuaikan diri di lingkungan dan situasi yang baru. Individu yang terus berlatih untuk mengasah ketrampilan dalam berinteraksi dengan individu dan lingkungan lain maka akan lebih memudahkan individu tersebut menyesuaikan diri di lingkungan yang lain. Determinasi diri adalah individu menentukan dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri.

2) Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar remaja diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah bagian kecil dari suatu komunitas sosial.⁴⁸ Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh remaja, melalui lingkungan keluarga remaja belajar melakukan hubungan sosial dengan individu di sekitarnya. Didalam lingkungan keluarga terdapat ibu dan ayah sebagai orang tua yang memiliki peran penting dalam mendidik anaknya. Di

⁴⁷ *Ibid.* Hlm. 184

⁴⁸ Save dagan, *Psikologi keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 62

lingkungan sekolah remaja belajar secara formal mengenai nilai-nilai, sikap dan moral. Konsistensi nilai-nilai, sikap dan aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat akan diidentifikasi oleh individu sehingga berpengaruh pada proses perkembangan penyesuaian dirinya.

3) Agama dan budaya

Agama dan budaya memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik bermakna untuk kehidupan individu yang bersifat mengatur dan turun-temurun. Nilai-nilai yang ada dalam agama dan budaya akan diinternalisasi dalam kehidupan remaja sehingga akan berpengaruh dalam perilaku yang ditentukan oleh remaja dalam proses penyesuaian diri remaja.

C. Dukungan Sosial dari Orang Tua dan Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

1. Dukungan Sosial dari Orang Tua dalam Perspektif Islam

Peran orang tua begitu besar, dalam perspektif Islam peran orang tua sebagai berikut, pertama anak yang masih serba ingin tahu, ia perlu dididik dan diajari yang baik. Kedua, di dalam diri anak terdapat dua potensi dan dua dorongan, kepada yang baik dan buruk. Ia ingin meniru apa yang ia lihat pada orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu sangat diperlukan arahan dan contoh perilaku baik dari orang tua. *“Didiklah anak-anakmu tentang tiga Hal, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga beliau, dan mempelajari Al-Quran.”* Hr Al Dailamy Peran orang tua sangatlah prinsip dalam ajaran Islam. Begitu pula dengan perintah untuk mendidik anak dengan bijaksana, dalam riwayat lain Nabi

bersabda “*Didiklah anakmu, karena mereka akan menghadapi zaman yang bukan zamanmu.*”⁴⁹

Didalam Al Quran dijelaskan 4 macam tipe orang tua dalam mendidik, pertama, tipe pasangan Nuh dan istrinya. Dalam tipe ini, sang ayah sangat soleh dan sang ibu adalah manusia yang jahat dan kafir. Maka anak cenderung mengikuti kepada sang ibu. Kan'an berada di barisan orang-orang kafir, penentang kenabian Nuh, bersama ibunya. Kedua, tipe Fir'aun dan istrinya. Anak-anak Fir'aun lebih condong meneladani sang ayah. Akhlaknya kafir dan penentang. Ketiga, Ibrahim dan istrinya. Anak-anak mengikuti ayah dan ibu. Keempat, Abu Lahan dan istrinya. Ayah dan ibu kafir dan durjana. Anak-anak tidak jauh beda.⁵⁰ Dari hadist diatas, diketahui bahwa dalam agama Islam orang tua memiliki peran yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua tentunya memilihkan tempat yang tepat untuk anak dalam menuntut ilmu. Pondok pesantren menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua.

Pemberian dukungan sosial dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Dukungan sosial dari orang tua meliputi kasih sayang, pemberian nasihat dan kesempatan untuk membantu orang tua. Tercermin dalam firman Allah dalam Q.S. Asy-Syuura : 23

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.

⁴⁹ Abdul halim Fathani, *Ensiklopedi Hikmah Memetik Buah Kehidupan di Kebun Hikmah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008)Hlm. 761

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm. 778

Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.⁵¹

Dalam Islam kasih sayang dalam keluarga merupakan hubungan yang sangat dianjurkan begitu pula dalam hal saling memberi nasihat untuk melaksanakan kebaikan, seperti pada Firman Allah dalam surat Al Ashr ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁵²

Firman Allah yang lain yang berisi mengenai anjuran untuk memberi dukungan sosial kepada oranglain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Tabel dukungan sosial dalam perspektif Islam

No.	Indikator	Teks	Makna	Substansi	Sumber	Jumlah
1	Kasih sayang	حُبُّ الشَّهَوَاتِ	Kecintaan yang di inginkan	Cinta pada anak	QS. Ali Imran 14	1
		فَحَمَلَتْهُ	Mengan-dung	Pengorban-an dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya	QS. Maryaam 22 QS. Lukman 14	1

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Jaya Sakti. Hal.787

⁵² *Ibid.*, Hal 1099

		يُرْضِعَنَّ	Menyusui	Memenuhi hak anak	QS. Al Baqarah 233	1
		فَصَّالَهُ	Menyapih	Memenuhi hak anak	QS. Lukman 14	1
2	Integrasi sosial	الْعَافِينَ	Memaafkan	Memberi kesempatan	QS. Ali Imron 134 QS. At Taubah 66 QS. An Nisaa' 149 QS. Al Baqarah 263 QS. Al Baqarah 109 QS. Al Baqarah 178 QS. Al Jaatsiyah 14 QS. At Taghaabun 14 QS. Al A'raf 199	9
		هَبْ لَنَا	Anugrakanlah kepada kami	mengajarkan doa	Al Furqan 74	1
		ابْنِي مِنْ أَهْلِي	Anakku termasuk keluargaku	Rasa memiliki	QS Hud 45	1
		قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ	Peliharalah dirimu dan keluargamu	Pemeliharaan pada keluarga	At Tahrim 6	1
3	Penghargaan atau pengakuan	يَأْتِ بِهَا اللَّهُ	Niscaya Allah akan membalasnya	Menghargai dan mengakui perbuatan anak	QS. Luqman ayat 16	1
		ادْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ	Panggilah mereka dengan nama bapaknya	Panggilan nama yang baik	QS. Al Ahzab 5	1

4	Hubungan yang dapat diandalkan	تَعَاوَنُوا	Tolong menolong	Menolong anak tetap dalam kebajikan dan ketakwaan	QS. Al Maaidah 2 QS. Al Maaidah 80 QS. Al Hajj 40	3
		تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا	Meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah	Kewajiban mendidik dengan baik	QS An Nisa 9	1
5	Bimbingan	قَوْلٌ مَعْرُوفٌ	Perkataan yang baik	Berbicara sopan	QS. Al Baqarah 263	1
		الْكَلِمُ الطَّيِّبُ	Perkataan yang mulia	Memuji kepada Allah	QS. Faathir 10	1
		صَلُّوا	Ucapkanlah sholawat	Mengajarkan Bersholawat kepada nabi	QS. Al Ahzab 56	1
		أَفْ	Ah	Tidak melawan orang tua	QS. Al Israa' 23	1
		وَتَوَاصَوْا	Saling berpesan	saling menasehati	QS Al Balad 17 QS Al Ashr 3	2
		يُعِظُهُ	Memberi pelajaran	Nasihat untuk berbuat kebaikan	QS. Luqman 13	1
		أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ	Menyampaikan amanat	Mengajarkan tanggung jawab	QS Annisa 58	1
6	Kesempatan anak untuk memban-	يُصْلِحْ بِأَلَهُمْ	Memperbaiki keadaan	Memberikan saran yang baik untuk orang tua	QS. Muhammad 5	1

tu orang tua	وَإِيتَاءَ ذِي الْقُرْبَىٰ	Memberi pada kaum kerabat	Akhlak yang menyenangkan bagi orang tua	QS. An Nahl 90	1
	اِتِّعَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ	Mencari keridhoan Allah	Amar ma'ruf dan member sedekah	QS. An Nisaa' 114	1
	بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا	Berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya	Akhlak yang menyenangkan bagi orang tua	QS. Al Ahqaaf 15	1
	رَبِّ أَوْزَعْنِي	Ya Allah tunjukkanlah	Mendo'akan orang tua	QS. Al Ahqaaf 15	1
	فَرُدُّهُ إِلَى اللَّهِ	Kembalikan lah ia kpd Alloh	Apabila berlainan pendapat kembalikan pada Alloh	QS. An Nisaa' 59	1
	وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ	Saling berpesan untuk berkasih sayang	Anak berhak menyampaikan pesan pada orang tua	QS. Al balad 17	1
	وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ	Saling berpesan kebenaran	Anak berhak menyampaikan pesan pada orang tua	QS. Al Ashr 3	1
	وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا	Berbuat baiklah pada dua orang ibu dan bapak	Anjuran Anak untuk berbuat baik pada ortu	QS. Annisa 36	1
	أَنْ اشْكُرْ لِي	Bersyukurlah kepada Ku dan	Seruan untuk berbakti	QS Al Lukman 14	1

		وَلَوْلَا دَيْكَ	kepada dua orang ibu bapakmu	kepada Allah dan orang tua		
		وَاحْفَظْ لَهُمَا	Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua	Berbakti dengan penuh kasih sayang	QS. Al Isra 24	1
Total						42

2. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam segala hal yang terjadi pada manusia merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Dan dianjurkan untuk manusia menerima ketentuan tersebut dengan hati lapang, berusaha terbaik, berikhtiar, dan berdo'a meminta perlindungan kepada Allah supaya terus mendapat hidayah dari Allah. Seperti Firman Allah dalam QS. Al Hadid ayat 22.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*⁵³

Setiap perkara telah diputuskan dan takdirpun telah ditetapkan oleh Allah dalam kitab Lauh Mahfuzh. Maka sebaiknya setiap muslim meyakini hal tersebut, seperti firman Allah pada QS. At Taubah ayat 51.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

⁵³ Ibid., Hlm. 904

*Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."*⁵⁴

Ketika keyakinan bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah dari Allah maka setiap muslim akan dengan sungguh-sungguh berikhtiar, berdo'a serta mengambil hikmah terhadap permasalahan tersebut. Seperti pada firman Allah pada QS Al Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."*⁵⁵

Tabel 2.2

Tabel penyesuaian diri dalam perspektif Islam

No.	Aspek	Teks	Makna	Substansi	Sumber	Jumlah
1	Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya	نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ	Melapangkan untukmu dadamu	Lapang dada untuk menghadapi permasalahan	QS. Al-Anasrah 1	1
		الْإِنْسَانَ فِي	Manusia berada	Siap menghadapi	QS. Al Balad 4	1

⁵⁴ Ibid., Hlm.289

⁵⁵ Ibid., Hlm. 89

		كَبِدٍ	dalam susah payah	sesuatu baik susah maupun senang		
		وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ	Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya mereka itulah orang-orang yang beruntung	Tidak mementingkan diri sendiri	QS. Al Hasyr 9	1
2	penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan	اقْرَأْ	bacalah	Seruan untuk selalu belajar dan membacalah	QS. Al ‘Alaq 1	1
3	penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks,	وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ	Dan bergaullah dengan mereka secara patut	Bergaul dan patut	QS. An-Nisa’19	1
4	penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial	سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا	Kami mendengar dan kami patuh	Mematuhi peraturan yang tidak tertulis di lingkungan pondok pesantren	QS. Annur 51	1
5	penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang	لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ	Malam itu lebih baik dari pada 1000 bulan	Menggunakan waktu yang baik untuk mendapatkan lailatul qodar di bulan romadhon	QS. Al Qadr 3	1
		فَسَنِيْسِرُهُ	Maka kami kelak akan menyiapkan	Menggunakan waktu sepertiga	QS. Al-lail 7	1

		لَيْسَرَى	baginya jalan yang mudah	malam yang terakhir untuk mencari berkah allah		
		أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ	Memperhati kan berapa banyak generasi- generasi yang telah kami binasakan	Memanfaat kan segala kesempatan yang ada (kebaikan)	QS. Al An'aam 6	1
		بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى	Berada di ufuk yang tinggi	Ketika berada diatas janganlah sombong	QS. An-najm 7	1
		وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ	Mengerjaka n amal saleh	Menggunak an waktu seefisien mungkin	QS. Al Hajj 14	1
		فَأَخَذَتْهُمْ الرَّجْفَةُ	Karena itu mereka di timpa gempa	Sebelum datang musibah gunakan waktu sebaik mungkin	QS. Al A'raaf 78	1
		جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ	Dia jadikan malam dan siang	Memanfaat kan waktu malam untuk istirahat dan siang untuk mencari karunianya allah	QS. Al Qashash 73	1

6	penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang	وَلَا تُبْذِرْ تَبْدِيرًا	Janganlah kamu meng-hambur hamburkan (hartamu)se cara boros	Seruan untuk menghemat harta yang di miliki	QS. Al Isra ayat 26	1
7	penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.	وَاصْبِرْ نَفْسَكَ	Dan bersabarlah kamu	Seruan untuk bersabar terhadap semua yang di berikan dan yang di minta kepada allah	QS. Al Kahfi 28	1
		وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ	Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu	Seruan untuk berpegang teguh terhadap sholat dan tetap sabar	QS. Al Baqarah 45	1
		وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ	Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka	Larangan untuk mengikuti hawa nafsu	QS. Asy-Syura 15	1
		إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ	Orang-orang yang apabila di timpa musibah, mereka mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi roju'un	Saat mendapat musibah ucapkan inna lillahi wa inna ilaihi roju'un	QS. al baqarah 155-156	1
Total						18

C. Hubungan Dukungan Sosial Orang tua dengan Penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren Annur 2 Malang

Penyesuaian diri merupakan kemampuann individu dalam proses pemenuhan kebutuhan terhadap tuntutan internal diri dan lingkungan dari luar diri, untuk mendapatkan keselarasan hidup dan berperilaku. Remaja yang tinggal di lingkungan pendidikan pesantren perlu menyesuaikan dirinya dengan karakteristik lingkungan pesantren.

Remaja memiliki ciri perkembangan yaitu masa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, tugas perkembangan pada remaja di fokuskan pada upaya menghilangkan sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Sehingga seringkali remaja menunjukkan sikap dan perilaku yang gelisah, kebingungan, karena terjadi berbagai pertentangan kehidupan yang ia temui. Untuk itu, remaja masih memerlukan keteladanan, konsistensi, komunikasi dan perhatian yang tulus dari orang dewasa. Untuk itu dalam proses penyesuaian diri, remaja yang tinggal di pesantren membutuhkan dukungan sosial dari segala pihak yang memiliki hubungan sosial dengannya. Keluarga adalah hubungan sosial terdekat individu. Orang tua sebagai manusia dewasa dalam keluarga menjadi sumber dukungan sosial yang penting bagi anak yang sedang menginjak usia remaja. Kehangatan dan keeratan hubungan sosial individu dengan keluarga masih sangat dirasa oleh remaja walaupun ia bertempat tinggal jauh dari keluarga.

Dukungan sosial orang tua merupakan persepsi anak terhadap segala bantuan yang di berikan oleh orang tua baik bantuan berupa emosional maupun materiil. Dalam menafsirkan suatu kejadian atau situasi, persepsi setiap individu

dapat berbeda, tergantung pada bagaimana individu tersebut mengamati dan menanggapi.

Hubungan Dukungan sosial orang tua dengan dinamika penyesuaian diri remaja, diantara meliputi :

1. Adanya dukungan sosial orang tua mampu sebagai pengembangan sikap anak terhadap sebuah peristiwa sehingga diharapkan anak menghasilkan sikap yang lebih terarah.
2. Dukungan sosial orang tua mampu menimbulkan rasa lebih berarti, bernilai dan berharga sehingga dapat menggerakkan motivasi untuk penyesuaian diri secara lebih sadar sesuai dengan keadaan dan adanya sosialisasi yang lebih mantab.

Berdasarkan apa yang telah di uraikan diatas maka dapat di ketahui bahwa memungkinkan adanya hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Annur 2 Malang.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris.⁵⁶ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian santri remaja sebagai variable Y.

⁵⁶ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hlm. 3

H_a : Ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian santri remaja sebagai variable Y.

H_0 : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian santri remaja sebagai variable Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori yaitu menjelaskan situasi atau masalah penelitian menyangkut hubungan sebab akibat bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya.⁵⁷ Berdasarkan metodenya penelitian ini adalah *correlation studies* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, antara variabel pertama dan kedua terdapat sebab akibat atau dapat diperkirakan keadaan pertama menjadi penyebab keadaan kedua.

Jadi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bersifat korelasional yakni penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan menghimpun data, menyusun data secara sistematis, faktual dan cermat kemudian melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah “hubungan antara dukungan sosial dari orang tua dengan penyesuaian diri remaja”

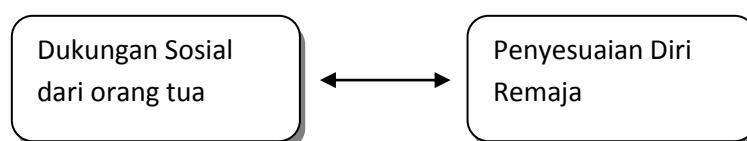
⁵⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek. Edisi refisi v.* (Jakarta:Rineka .cipta, 2002) Hlm. 10

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini di tentukan dua jenis variable yakni variable bebas dan variable terikat. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable lain sedangkan variable terikat adalah variable yang di pengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variable bebas adalah variabel dukungan sosial dari orang tua dan sebagai variable terikat adalah penyesuaian diri remaja.

Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial dari Orang Tua

Variable tergantung (Y) : Penyesuaian Diri Remaja



C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional yang merupakan penegasan arti dari konstruk atau variable yang akan diteliti. Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau fariabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variable itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variable.⁵⁹

Batasan operasional sebagai penegas variable penelitian berfungsi agar variabel tidak memberikan pengertian lain diluar definisi yang telah di buat oleh

⁵⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, Hlm. 90-94

⁵⁹ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* Hlm. 51

peneliti. Definisi Operasional dari setiap variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini adalah persepsi remaja terhadap segala bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua, yang terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non-verbal, baik secara emosional, penghargaan, dan materi. Semakin tinggi skor total yang di peroleh individu dari aitem-aitem skala dukungan sosial orang tua maka semakin positif dukungan sosial orang tua. Namun semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari aitem-aitem skala dukungan sosial maka semakin negative dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial dalam penelitian ini diantaranya : *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan), *Sosial integration* (integasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan), *Guidance* (bimbingan), *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk membantu).

2. Penyesuaian diri santri

Penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah segala kemampuann individu dalam proses pemenuhan kebutuhan diri terhadap tuntutan internal diri dan lingkungan di luar diri, untuk mendapatkan keselarasan hidup dan berperilaku. Dalam penelitian ini karakteristik penyesuaian diri remaja meliputi : penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan

waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.

D. Penentuan Populasi, Sample, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶⁰ Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁶¹

Dari penentuan sumber data populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi terbatas karena populasi memiliki batasan-batasan jelas secara kuantitatif. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Annur 2 AL Murtadlo yang memenuhi kriteria usia : masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun yang terdiri dari remaja putra dan remaja putri. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri remaja maka remaja yang diambil sebagai populasi merupakan santri baru yang terhitung maksimal 1 tahun berada di Pondok Pesantren Annur 2 AL Murtadlo karena diperkirakan pada remaja yang merupakan santri baru memiliki dinamika penyesuaian diri dengan beberapa permasalahannya daripada santri yang telah lebih lama menyesuaikan diri di pondok pesantren. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005). Hlm. 99

⁶¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: GHIIm.ia Indonesia, 2002) Hlm. 58

remaja putrid usia antara 15 sampai 18 tahun sejumlah 79 dan sejumlah 57 remaja putra usia antara 15 sampai 18 tahun.

Tabel 3.1

Tabel populasi

No	Usia Remaja	Jumlah Santri Baru		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1	Usia remaja pertengahan 15 – 18 tahun	79	57	136

2. Sample dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶² Arikunto juga memaparkan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subjek berjumlah besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari pertama, kemampuan peneliti baik waktu, tenaga, dan dana. Kedua, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. Ketiga, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁶³

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti mengambil 50 % dari keseluruhan populasi yang berjumlah 136 santri. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 68 santri dari 136 santri jumlah populasi. Sampel diambil

⁶²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, Hlm. 130

⁶³ *Ibid.*, Hlm. 134

dengan menggunakan teknik purposive sampling , yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya⁶⁴ kemudian menggunakan metode random *sampling* dengan cara undian.

Tabel 3.2

Tabel sampel

No	Usia Remaja	Jumlah Populasi (N)	Jumlah total keseluruhan sampel (n)
1	Usia remaja pertengahan perempuan 15 – 18 tahun	79	40
2	Usia remaja pertengahan laki-laki 15 – 18 tahun	57	28
Total		136	68

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif.

1. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁶⁵ Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta

⁶⁴ *Ibid.*, Hlm. 97

⁶⁵ Iqbal hasan, *Op.Cit.*, Hlm. 86

dibantu dengan pancaindra lainnya.⁶⁶ Observasi dilakukan adalah untuk mendapatkan data perilaku responden secara langsung. Observasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data awal sebagai penunjang penelitian dan sebagai data penunjang setelah dilakukannya analisis skala psikologi.

Observasi pada penelitian ini merupakan observasi tak partisipan, peneliti mengamati tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan remaja di dalam kelas. Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan observasi pada penelitian ini termasuk observasi berstruktur dengan menggunakan alat observasi berupa check list. Data yang digali dalam observasi adalah untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan oleh subjek ketika berada di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, kemudian jawaban-jawaban responden tersebut dicatat atau direkam.⁶⁷ Teknik wawancara pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara berstruktur dan tidak berstruktur sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban langsung dari responden sesuai dengan kebutuhan peneliti, jawaban dari responden dapat segera dicek kebenarannya dengan menanyakan pertanyaan pembandingan. Pada awal penelitian penggalan data kepada ustadz Pondok Pesantren Annur 2 Malang menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Pada penggalan data kepada sejumlah siswa digunakan wawancara berstruktur.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, Hlm. 133

⁶⁷ Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, Hlm. 85

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen.⁶⁸ Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai subjek dengan lebih mudah melalui studi dokumentasi yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren. Peneliti dalam penelitian ini menentukan sampel penelitian dengan melakukan studi dokumentasi. Pengumpulan data mengenai perilaku remaja dilakukan dengan studi dokumentasi terhadap buku pelanggaran yang telah disediakan oleh pengurus Pondok Pesantren dan Bimbingan Konseling di sekolah yang bersangkutan.

4. Skala

Metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara penyampaian beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang akan di jawab oleh responden penelitian secara tertulis pula. Setiap responden yang merupakan sample penelitian di harap untuk mengisi pernyataan atau pertanyaan tersebut secara lengkap. Bentuk skala psikologi dalam penelitian ini adalah skala Likert. Subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan sesuai dengan kondisi yang subjek alami. Skala terdiri dari aitem favorable yang memihak pada objek ukur dan aitem tidak favorabel yang tidak memihak objek ukur.

⁶⁸ Saifuddin azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2007) Hlm. 59

Kategori penilaian aitem *favorable* yaitu:

Sangat setuju (SS)	= 4,
Setuju (S)	= 3,
Tidak setuju (TS)	= 2,
Sangat tidak setuju (STS)	= 1,

Kategori penilaian aitem tidak- *favorable* yaitu :

Sangat setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Tidak setuju (TS)	= 3,
Sangat tidak setuju (STS)	= 4.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu:

a. Skala dukungan sosial orang tua

Skala dukungan orang tua disusun untuk mengukur tingkat dukungan sosial orang tua pada remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang. Dukungan sosial orang tua merupakan persepsi remaja terhadap segala bantuan yang diberikan oleh orang tua baik berupa informasi, nasihat, materi dan emosinil.

Skala dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dalam SPS (*Sosial Provisions Scale*) dari Weiss yaitu :

- 1) *Attachment* (kasih sayang atau kedekatan)
- 2) *Sosial integration* (intregasi sosial)
- 3) *Reasurance of worth* (penghargaan atau pengakuan)
- 4) *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan)

- 5) *Guidance* (bimbingan)
- 6) *Opportunity for nurturance* (kemungkinan untuk membantu)

Tabel 3.3
Blue Print Dukungan Sosial dari Orang tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Total
			F	UF	
Dukungan Sosial dari Orang tua	<i>Attachment</i> (kasih sayang atau kedekatan)	a.Merasakan kedekatan emisional dengan orang tua b.Memiliki perasaan aman dan terlindungi oleh orang tua	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9	52, 53, 54, 55	13
	<i>Sosial Integration</i> (intregasi sosial)	a.Merasakan menjadi bagian dalam keluarga b.Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan bersama orang tua	10,11, 12,13, 14,15	56, 57	8

	<i>Reassurance of Worth</i> (penghargaan atau pengakuan)	a.Mendapatkan penghargaan dari orang tua baik pujian dan hadiah ketika berprestasi b.Mendapatkan umpan balik yang baik dan membangun terhadap ide dan pendapat remaja dari orang tua c.Mendapatkan dorongan semangat dari orang tua d.Mendapatkan pengakuan positif akan kemampuan yang dimiliki	16,17, 18,19, 20,21, 22,23, 24,25, 26	58,59, 60,61, 62,63, 64,65	19
	<i>Reliable Alliance</i> (ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan)	a.Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan orang tua b.Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun tanpa meminta	27,28, 29,30, 31,32, 33,34, 35,36, 37	66,67, 68,69, 70	16

	<i>Guidance</i> (bimbingan)	a.Mendapatkan nasihat atau saran dari orang tua b.Mendapatkan penjelasan atau informasi dari orang tua c.Mendapatkan umpan balik dari orang tua atas perilaku atau pendapat	38,39, 40,41, 42,43, 44,45, 46,47, 48	71,72, 73	14
	<i>Opportunity for Nurture</i> (kemungkinan untuk membantu)	a.Mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mampu membantu keluarga b.Mendapat kepercayaan dari keluarga ikut berpendapat dalam masalah keluarga	49,50,5 1	74,75	5
Total					75

b. Skala penyesuaian diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan individu dalam proses penyesuaian diri individu untuk menciptakan kesesuaian diri individu dengan lingkungan dimana individu akan merespon secara baik, bertanggung jawab, memuaskan, sehat serta efisien. Dalam proses penyesuaian diri, individu tidak

hanya berusaha mempertahankan diri terhadap kondisi fisik namun juga penyesuaian kondisi psikologis individu dalam hubungannya dengan lingkungan.

Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan karakteristik remaja yang memiliki sifat dan pola perkembangan yang khas, maka dalam proses penyesuaian diri remaja juga memiliki sifat dan karakteristik yang khas pula. Beberapa karakteristik penyesuaian diri pada remaja menurut Ali, yaitu: Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut kemudian di terjemahkan dalam beberapa kalimat praktis yang mewakili indikator-indikator perilaku, dan disusun kembali secara acak.

Rancangan aitem skala penyesuaian diri dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.4

Tabel Blue Print Penyesuaian Diri Remaja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Total
			F	UF	
Penyesuaian Diri Remaja	Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya	a. Mampu berperan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar terhadap dirinya b. Mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai remaja c. Mampu memahami tanggung jawab diri terhadap sikap dan perilaku diri sendiri	1,2,3,4, 5,6,7,8, 9,10,11, 12,13	56,57, 58,59, 60,61, 62	20
	Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan	a. Mampu memahami pendidikan adalah prioritas utama b. Belajar dengan perasaan senang hati c. Tidak terdapat perasaan tertekan saat belajar d. Mampu memahami dan mengerjakan tugas	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	63, 64, 65, 66, 67, 68, 69	17
	Penyesuaian diri remaja terhadap kehi-	a. memahami peran dan kondisi seksual diri sesuai dengan norma sosial dan agama b. mengerti peran dan kondisi seksual	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	70, 71	10

	dupan seks	lawan jenis sesuai dengan norma sosial dan agama			
		c. mampu bersikap dan bertindak menyalurkan dorongan seksual dengan baik sesuai norma agama dan sosial			
	Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial	<p>a. Mampu memahami peraturan-peraturan yang ada di masyarakat dan lingkungan formal ia berada</p> <p>b. Mampu Mematuhi peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren</p> <p>c. Mampu bersikap bijaksana terhadap peraturan dalam kelompok teman sebaya dengan peraturan pondok pesantren</p>	32, 33, 34, 35, 36	72, 73	7
	Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang	<p>a. Mampu secara mandiri menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang positif</p> <p>b. Mampu menggunakan waktu luang dengan aktif dan senang mengikuti kegiatan tambahan di pondok</p> <p>c. Mampu menciptakan hasil karya dengan perasaan puas dan bangga (bukan tugas pondok)</p>	37, 38, 39, 40, 41	74, 75, 76	8

	Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang	a. Mampu memahami dan menerima kondisi keuangan sesuai dengan kemampuan keluarga b. Mampu memahami dan bersikap proposional terhadap kebutuhan-kebutuhan disesuaikan dengan kemampuan financial yang tersedia c. Mampu menghindari adanya konflik berkenaan dengan penggunaan uang	42, 43, 44, 45, 46	77, 78, 79, 80	9
	Penyesuaian diri remaja terhadap kece-masan, konflik dan frustrasi.	a. Mampu menyikapi permasalahan yang terjadi dengan baik b. Berusaha mencoba mencari solusi terbaik terhadap permasalahan c. Berusaha dengan optimis mencoba berbagai cara mengatasi permasalahan	47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	81, 82, 83, 84, 85, 86, 87	16
Jumlah					87

F. Uji Validitas dan Realibilitas

Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.⁵⁷ Oleh karena itu sebelum alat ukur tersebut digunakan pada penelitian maka sebaiknya di ujikan pada responden yang memiliki ciri yang sama dengan sampel penelitian, uji alat tes tersebut adalah untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan realibilitas (kepercayaan) sehingga

nantinya menjadi instrument penelitian yang baik dan memenuhi standart penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diiinginkan atau mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.⁶⁹

Untuk mencari koefisien validitas dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri remaja dilakukan teknik internal konsistensi validiti yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya. Teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rums sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat⁷⁰

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.0

⁶⁹ Iqbal hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.(Jakarta: Ghalia Indonesia,2002) Hlm. 79

⁷⁰ *Ibid.*, Hlm. 103-104

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale* reliability dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti melakukan uji coba pada skala dukungan sosial orang tua dan skala penyesuaian diri remaja sebelum digunakan sebagai instrument penelitian pada subjek penelitian sebenarnya. Uji coba bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, dayabeda, dan reliabilitas aitem yang telah disusun pada skala dukungan sosial orang tua dan skala penyesuaian diri remaja. Aitem yang tidak

memperlihatkan kualitas aitem yang memenuhi standart dihapus dan aitem yang diterima akan direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan menjadi bagian dari skala penelitian.

Uji coba skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial orang tua dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al Islahiyah singosari. Pengambilan populasi ujicoba pada pesantren tersebut dikarenakan populasi ujicoba memiliki cirri populasi yang hampir sama, yaitu populasi adalah santri remaja yang berusia di antara 15 - 18 tahun dan santri merupakan santri baru yang belum satu tahun berada di pondok pesantren Al Islahiyah Singosari.

Data yang didapat saat uji coba dianalisis menggunakan bantuan program computer SPSS seri 16.0 for windows. Standar pengukuran yang digunakan untuk penentuan di analisis dan diseleksi aitem berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki harga r_{ix} atau $r_{(x-1)}$ kurang dari 0,30. Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30.

Untuk skala dukungan sosial, setelah dilakukan ujicoba terhadap skala Dukungan sosial di dapatkan hasil bahwa 37 aitem memiliki daya beda di atas 0,30. Aitem-aitem yang telah valid memiliki nilai koefisien terendah 0.315 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0.785. Adapun perincian blue print setelah dilakukan ujicoba dan mendapatkan aitem-aitem yang valid pada skala dukungan sosial dapat dilihat pada table berikut.

Table 3.7

Blueprint dukungan sosial orang tua setelah dilaksanakan uji coba

Variabel	Indikator	Jumlah item semula		Jumlah item				Nomer Aitem Gugur
				Valid		Gugur		
Dukung- an sosial dari orang tua	Attach- ment	F	9	F	6	F	3	1, 3, 9
		Uf	4	Uf	1	Uf	3	52, 53, 54
	Sosial Integra- tion	F	6	F	3	F	3	10, 14, 15
		Uf	2	Uf	-	Uf	2	56, 57
	Reasur- ance of Worth	F	11	F	6	F	5	18, 20, 21, 22,23
		Uf	8	Uf	3	Uf	5	58, 59, 60, 64, 65
	Reliable Alliance	F	11	F	4	F	7	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
		Uf	5	Uf	2	Uf	3	68, 69, 70
	Guidance	F	11	F	6	F	5	41, 42, 43, 46, 47
		Uf	3	Uf	2	Uf	1	72
	Opportu- nity for nuturance	F	3	F	3	F	-	-
		Uf	2	Uf	-	Uf	2	74, 75
Total		75		36		38		38

Aitem yang digunakan dalam skala penelitian dukungan sosial dari orang tua berjumlah 30 aitem dengan memilih item yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yang tinggi dan aitem tersebut dianggap cukup mewakili tiap aspek dalam mengukur tingkat. Blueprint skala penelitian dukungan sosial dapat dilihat pada table berikut.

Table 3.6

Blue print skala dukungan sosial dari orang tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Total
			F	UF	
Dukungan Sosial	<i>Attachment</i> (kasih sayang atau kedekatan)	a.Merasakan kedekatan emisional dengan orang tua b. Memiliki perasaan aman dan terlindungi oleh orang tua	2,4,6,7,8	55	6
	<i>Sosial Integration</i> (intregasi sosial)	a.Merasakan menjadi bagian dalam keluarga b.Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan bersama orang tua	11, 12, 13	-	3

	<i>Reassurance of Worth</i> (penghargaan atau pengakuan)	a.Mendapatkan penghargaan dari orang tua baik pujian dan hadiah ketika berprestasi b.Mendapatkan umpan balik yang baik dan membangun terhadap ide dan pendapat remaja dari orang tua c.Mendapatkan dorongan semangat dari orang tua d.Mendapatkan pengakuan positif akan kemampuan yang dimiliki	17, 19, 26	61, 62, 63	6
	<i>Reliable Alliance</i> (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan)	a.Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan orang tua b.Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun tanpa meminta	27, 28, 29, 30	66, 67	6
	<i>Guidance</i> (bimbingan)	a.Mendapatkan nasihat atau saran dari orang tua b.Mendapatkan penjelasan atau informasi dari orang tua	39, 40, 44, 45	71, 73	6

		c.Mendapatkan umpan balik dari orang tua atas perilaku atau pendapat			
	<i>Opportunity for Nururance</i> (kemungkinan untuk membantu)	a.Mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mampu membantu keluarga b.Mendapat kepercayaan dari keluarga ikut berpendapat dalam masalah keluarga	49, 50, 51	-	3
Total			22	8	30

Hasil ujicoba pada skala Penyesuaian diri di dapatkan hasil bahwa dari 86 aitem yang diujicobakan terdapat 69 aitem dalam kategori valid dan 17 aitem dinyatakan gugur. Aitem-aitem yang telah valid memiliki nilai koefisien terendah 0.315 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0.785. Adapun perincian blue print setelah dilakukan ujicoba dan mendapatkan aitem-aitem yang valid pada skala penyesuaian diri dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.7

Blueprint Penyesuaian Diri setelah dilaksanakan uji coba

Variabel	Indikator	Jumlah item semula		Jumlah item				Nomer Aitem Gugur
				Valid		Gugur		
Penyesuaian Diri Remaja	Peran dan identitas	F	13	F	10	F	3	2, 7, 9,
		Uf	7	Uf	6	Uf	1	60
	Pendidikan	F	10	F	6	F	4	16, 18, 19, 20,
		Uf	7	Uf	4	Uf	3	65, 68, 69
	kehidupan seks	F	8	F	7	F	1	27
		Uf	2	Uf	-	Uf	2	70, 71
	norma sosial	F	5	F	4	F	1	36
		Uf	2	Uf	2	Uf	-	-
	Penggunaan waktu luang	F	5	F	5	F	-	-
		Uf	3	Uf	3	Uf	-	-
	penggunaan uang	F	5	F	5	F	-	-
		Uf	4	Uf	4	Uf	-	-
	kecemasan , konflik dan frustasi.	F	9	F	8	F	1	51
		Uf	7	Uf	6	Uf	1	82
Total		86		69		17		17

Untuk menyusun menjadi skala yang siap dipakai untuk penelitian, peneliti melakukan revisi pada aitem- aitem yang telah dinyatakan valid. Aitem yang telah dinyatakan valid tidak seluruhnya dipakai dalam skala penelitian, aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* terendah akan disingkirkan

dengan mempertimbangkan masing-masing indikator. Sehingga jumlah aitem yang digunakan dalam skala penelitian berjumlah 35 aitem. Dengan harapan skala yang berjumlah 35 aitem tidak membuat responden lelah dalam menjawab sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan baik. Berikut ini *blueprint* skala Penyesuaian diri dengan penomoran baru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8

Blue print skala penelitian penyesuaian diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item		Total
			F	UF	
Penyesuaian Diri Remaja	Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya	a. Mampu berperan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar terhadap dirinya b. Mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai remaja c. Mampu memahami tanggung jawab diri terhadap sikap dan perilaku diri sendiri	6, 10, 13	56, 57, 62	6
	Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan	a. Mampu memahami pendidikan adalah prioritas utama b. Belajar dengan perasaan senang hati c. Tidak terdapat perasaan tertekan saat belajar d. Mampu memahami dan mengerjakan tugas	15, 17, 21,	63	4
	Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks	a. memahami peran dan kondisi seksual diri sesuai dengan norma sosial dan agama b. mengerti peran dan kondisi seksual lawan jenis sesuai dengan norma sosial dan agama	24, 25, 28, 29, 30, 31	-	6

		c. mampu bersikap dan bertindak menyalurkan dorongan seksual dengan baik sesuai norma agama dan sosial			
	Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial	a. Mampu memahami peraturan-peraturan yang ada di masyarakat dan lingkungan formal ia berada b. Mampu Mematuhi peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren c. Mampu bersikap bijaksana terhadap peraturan dalam kelompok teman sebaya dengan peraturan pondok pesantren	32, 33, 35	72, 73	5
	Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang	a. Mampu secara mandiri menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang positif b. Mampu menggunakan waktu luang dengan aktif dan senang mengikuti kegiatan tambahan di pondok c. Mampu menciptakan hasil karya dengan perasaan puas dan bangga (bukan tugas pondok)	37, 38, 40	74	4
	Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang	a. Mampu memahami dan menerima kondisi keuangan sesuai dengan kemampuan keluarga b. Mampu memahami dan bersikap proposional terhadap kebutuhan-kebutuhan disesuaikan dengan kemampuan financial yang tersedia c. Mampu menghindari adanya konflik berkenaan dengan penggunaan uang	43, 44, 45	78, 79	5
	Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan,	a. Mampu menyikapi permasalahan yang terjadi dengan baik	47, 50, 54	83, 84	5

	konflik dan frustasi.	b. Berusaha mencoba mencari solusi terbaik terhadap permasalahan c. Berusaha dengan optimis mencoba berbagai cara mengatasi permasalahan			
Jumlah					35

Table 3.9

Blue print skala setelah di ujicoba dengan aitem valid dan aitem gugur.

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori reliable
Penyesuaian Diri	0,959	<i>Reliable</i>
Dukungan Sosial oleh Orang tua	0,949	<i>Reliable</i>

Table 3.10

Hasil SPSS Uji realibilitas Dukungan sosial dari orang tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	36

Table 3.11

Hasil SPSS Uji realibilitas Penyesuaian diri Remaja**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	69

G. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka di laksanakan proses analisis data atau pengolahan data, Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh di maksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat di tafsirkan (*interpretable*).⁷¹ Kegiatan pengolahan data pada penelitian ini meliputi:

1. Persiapan

langkah persiapan dalam proses analisa data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengecek identitas yang di perlukan untuk pengolahan data selanjutnya.
- b. Mengecek kelengkapan isi instrumen pengumpulan data.

⁷¹ Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, Hlm..77

2. Tabulasi

Tabulasi adalah proses pembuatan table induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk di analisis lebih lanjut.⁷² Tabulasi dalam proses analisa data pada penelitian ini diantaranya:

- a. Memberikan skor terhadap item pilihan alat pengumpul data.
- b. Memberikan kode pada item sesuai dengan pengolahan data untuk proses pengolahan data dengan program analisis komputer.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini di gunakan dua macam analisis data yaitu:

- a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang di teliti dan tidak di maksudkan untuk pengujian hipotesis.⁷³ analisis deskriptif ini menggunakan satu variable atau lebih tapi beersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁷⁴

Analisis deskriptif pada penelitian ini di gunakan untuk menjelaskan tingkat dukungan sosial orang tua dan tingkat penyesuaian diri santri. Tingkat dukungan sosial orang tua dan tingkat penyesuaian diri santri pada sampel dapat

⁷² Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, Hlm. 123

⁷³ *Ibid* Hlm., 123

⁷⁴ *Ibid* Hlm., 123

diketahui melalui data yang telah terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungan untuk mengetahui tingkat tersebut menggunakan langkah-langkah, diantaranya:

- 1) Mencari Mean Hipotetik:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})}{2} + \text{jumlah aitem}$$

- 2) Menghitung SD Hipotetik

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{\text{Mean Hipotetik}}{6}$$

- 3) Kategorisasi

Kemudian dikategorisasikan yang digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dan tingkat penyesuaian diri.

Table 3.12

Standar Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

- 4) Analisis Prosentase

Analisis prosentase dilakukan setelah mengetahui norma kategorisasi dan jumlah subjek yang ada dalam suatu kelompok. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek Keseluruhan

b. Analisis Korelasi

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variable X dengan variable Y, maka peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{N \{ \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi Pearson

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat⁷⁵

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yyang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya dan besarnya korelasi. Dalam melakukan perhitungan dengan rumus-rumus tersebut diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

⁷⁵ *Ibid.* Hlm. 103-104

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kancan Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang

Pembangunan suatu bangsa pada dasarnya merupakan implementasi dari penciptaan manusia di muka bumi yang sasaran pokoknya adalah mental spiritual bagi kita yang sadar akan tugas dan peran sebagai *kholifah* tentu manata sedini mungkin pranata-pranata yang di butuhkan, sehingga mampu mengemban peran yang di amanatkan Allah kepada kita untuk memakmurkan bumi, dengan kata lain, kita mampu menjaga kelestarian ajaran agama Islam diberbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian dibutuhkan suatu wadah penggodokan yang memadukan dua kebutuhan secara proposional, yakni kebutuhan jasmani dan rohani. Romo KH.Anwar Nur mendirikan sebuah pondok pesantren di wilayah Bululawang dengan nama pondok Annur pada tahun 1943, berlokasi di Annur 1 sekarang.

KH. Badrudin Anwar adalah salah satu putra KH. Anwar Nur , beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Lirboyo. Setelah pulang dari pondok pesantren Lirboyo beliau bersama 2 orang kyai lain diantaranya, KH. Qusairi Anwar dan Gus Mu'dhofar tinggal di Mathlail Anwar salah satu wilayah bagian Pondok Pesantren Annur, yang berarti tempat munculnya cahaya. Melalui Mathlail Anwar berdirilah Annur 2 yang memiliki luas wilayah dan bangunan sekitar 150 m² tepat berlokasi di sekitar bagian utara masjid dekat aliran sungai, yang sekarang menjadi masjid Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo, awal

berdiri pondok ini hanya memiliki 4 orang santri. Pondok pesantren Mathlail Anwar secara resmi berdiri pada tanggal 29 Ramadhan. Acara peresmian berdirinya pondok dengan menggelar do'a bersama di sekitar wilayah pondok pesantren.

Berjalannya waktu jumlah santri pun semakin bertambah. Cukup banyak hambatan yang dihadapi selama masa awal pendirian pondok pesantren ini, terdapat kelompok masyarakat yang tidak suka dengan pendirian pondok pesantren ini, perilaku masyarakat yang kurang mendukung berkembangnya pondok pesantren, dan masih banyak tindak kriminalitas yang biasa dikenal "*molimo mabuk madhat maling medkok mateni*" (minum minuman keras,) Para kiai berusaha dengan berbagai ikhtiar dan tirakat dan beliau berhasil mendirikan jamaah yang diberikan nama jamaah ahad legi dengan berbagai bantuan yang salah satunya di sponsori oleh Pabrik Kreet.

Pondok Pesantren berkembang dari tahun ke tahun , perkembangan pada jumlah kuantitas santri, kualitas keilmuan santri dan luas wilayah pondok pesantren. pada tahun 1990, Pondok Pesantren memiliki luas wilayah 6 hektar. Pada tahun 1995 Pondok Pesantren menjawab kebutuhan pendidikan Nasional dengan mendirikan SMA dan SMP . Perbaikan kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren terus berjalan pada tahun 2000 dilakukan perluasan wilayah SMA, penambahan kamar, pembangunan gerbang, pembangunan wilayah pondok putri, dan pembangunan serta perawatan taman. Saat ini luas wilayah Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo 8 hektar dengan jumlah kuantitas santri sekitar 1000 santri.

Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadhlo saat ini berusia 32 tahun telah menjadi pondok yang megah serta dikenal di berbagai daerah. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo pada saat sekarang pun masih tetap melakukan pembangunan dan perbaikan demi terciptanya suasana dan lingkungan pondok pesantren yang mendukung proses pembelajaran.

Sejarah ringkasan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang sangat perlu diketahui oleh santri baru dan pihak-pihak terkait, karena nilai sejarah suatu lembaga akan memberikan makna, simbol dan semangat kepada generasi penerusnya untuk meneruskan nilai-nilai positif yang telah diperjuangkan oleh generasi pendahulunya.

2. Peta Lokasi

Gambar 4.1

Peta Lokasi Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang



3. Denah Lokasi

Gambar 4.2

Denah Lokasi Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang



Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo beralamat di Jalan Raya Bululawang Kecamatan Bululawang dan Desa Krebet dan Dusun Demang Jaya. Sebelah utara pondok pesantren berbatasan dengan Annur 3, sebelah selatan pondok pesantren berbatasan dengan Dusun Demang Jaya Krebet Senggrong, bagian barat pondok pesantren berbatasan dengan wilayah jalan raya dan Desa Lumbang, dan bagian timur pondok pesantren berbatasan dengan persawahan.

5. Profil Pondok Pesantren Annur 2 Al murtadlo Malang

a. Visi dan Misi

Mencetak *solihin* dan *sholihat*, mencetak *insan kamil* yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah yang mampu mengakomodasikan daya intelektual, kreatifitas dengan cahaya iman sehingga terwujudnya generasi *Robbani* menjadi sebaik-baik hamba dan *kholifah* Allah di bumi untuk menebarkan Rahmat dan manfaat bagi alam semesta.

b. Program Kegiatan

Tabel 4.1

Jadwal kegiatan santri

Pukul	Kegiatan
04.00	Bangun Pagi
05.00	Sholat subuh berjama'ah
05.30	pengajian tafsir / Al-Qur'an
06.00	Kebersihan Lingkungan
06.15	Makan pagi/ persiapan sekolah
07.00	kegiatan di sekolah/ perkuliahan bagi mahasiswa STIKK
12.00	Pulang Sekolah/ makan siang/ persiapan sholat dzuhur
13.00	Sholat dzuhur berjama'ah
13.30	Bimbingan bahasa arab dan Inggris

14.00	istirahat
15.00	pembacaan surat Wa'qiah
15.35	Jamaah sholat Ashae
16.00	Pengajian Diniyah
17.30	Makan sore/ persiapan sholat maghrib
18.10	Sholat maghrib berjamaah
18.30	Pengajian Diniyah
19.45	Sholat isya' Berjama'ah
20.15	Belajar bersama
22.00	Istirahat

1) Program Unggulan

a) Kelas Lab.

Kelas Lab. ini berbeda dengan kelas Lab. pada umumnya, karena yang di maksud kelas Lab. disini adalah Lab. Fiqih, Nahwu, Sorof dan Tauhid.

b) Swalayan Kejujuran

Program ini bertujuan melatih kejujuran Santri yang dilaksanakan di kamar-kamar, teknisnya adalah setiap kamar disediakan beranekaragam kegiatan santri, semisal sabun, makanan ringan dan sejenisnya, tidak ada penjual pada swalayan ini, hanya kejujuran santri, dan sampai kini alhamdulillah swalayan kejujuran tidak pernah mengalami kerugian.

c) Bimbingan Bahasa (Arab dan Inggris)

Setiap selesai jamaah dzuhur, santri dibimbing secara intensif oleh *ustadz* yang profesional dalam bahasa. Dan di balik wajib berbahasa, santri diwajibkan untuk berkomunikasi bahasa Arab atau Inggris sesuai dengan kelas dan kemampuannya, serta diadakan *ta'zir* (hukuman) bagi santri yang melanggar norma-norma kebahasaan.

c. Struktur Organisasi (*terlampir*)

d. Fasilitas dan Lingkungan

Fasilitas yang disediakan oleh pengurus Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo telah memadai sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo terus mengadakan perbaikan dan pembangunan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran. Lingkungan pada pondok pesantren ini asri karena setiap wilayah terdapat taman yang tertata indah dan terawat.

1. Kamar

Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo menyediakan 113 kamar dengan jumlah kapasitas untuk 1.695 santri, terdiri dari 89 kamar untuk santri putra dengan kapasitas pada masing-masing kamar berisi 15 orang santri dan 24 kamar untuk santri putri dengan kapasitas 70 santri pada setiap kamar.

2.Masjid

Terdapat 1 masjid untuk kegiatan sholat berjamaah, waqiah, diniyah, dan jam belajar.

3.Gedung serbaguna

Terdapat 3 buah gedung serbaguna, gedung serbaguna berfungsi sebagai pertemuan², rapat pimpinan, rapat yayasan, dll. 1 tingkat 3, 1 gedung putri.

4.Musholah

Terdapat 2 mushalah yang terletak di daerah villa berfungsi sebagai tempat kegiatan sholat berjamaah, diniyah, waqiah dan jam belajar.

5.Perpustakaan

Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang menyediakan 7 perpustakaan yang tersebar pada setiap bagian kelompok kamar, pada kamar yang dihuni oleh santri pada tingkat sekolah MI terdapat 1 perpustakaan, pada kamar yang dihuni oleh santri pada tingkat sekolah SMTP terdapat 1 perpustakaan, pada kamar yang dihuni oleh santri pada tingkat sekolah SMTA terdapat 2 perpustakaan, dan pada kamar yang dihuni oleh santri pada tingkat sekolah STIKK terdapat 1 perpustakaan.

Adapun lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Table 4.2

Table Jumlah Perpustakaan

No	Tempat	Jumlah
1	Kamar SMTP	3 perpustakaan
2	Kamar SMTA	2 perpustakaan
3	Kamar STIKK	1 perpustakaan
Jumlah		6 perpustakaan

6. Pendamping

Pendamping merupakan fasilitator bagi santri dan bertanggung jawab pada santri yang menjadi dampingannya. Pendamping membantu belajar santri dan membantu pengaturan kebutuhan keseharian santri, pendamping bertugas sesuai dengan kelompok kamar. Kelompok kamar dibagi berdasarkan tingkat pendidikan, yakni tingkat pendidikan MI, SMTP, SMTA, dan STIKK. Adapun jumlah masing-masing pendamping pada setiap kamar seperti pada tabel berikut ini:

Table 4.3**Table Jumlah pendamping**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah pendamping
1	SMTp	15 orang pendamping
2	SMTA	6 orang pendamping
3	STIKK	2 orang pendamping
4	Salaf	1 orang pendamping
Total		24 orang pendamping

7. Taman

Taman menjadi daya tarik Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadhlo Malang. Sebagian besar luas pondok pesantren adalah taman yang tertata dan terawat dengan indah. Pada wilayah yang belum terdapat bangunan atau gedung sementara di fungsikan sebagai taman. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadhlo Malang memiliki taman binatang yang bernama qurotul u'yun.

8. Kantor

Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadhlo memiliki 2 kantor, yang terdiri dari 1 kantor sebagai kantor pusat dan 1 kantor keamanan.

9. Koperasi Santri

Koperasi Santri menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari, alat tulis, kitab, kue, minuman, keperluan bersih diri dan keperluan-keperluan santri lainnya. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadhlo memiliki 4 koperasi santri, diantaranya 2 koperasi santri yang terdapat di pondok putra dan 2 koperasi santri yang terdapat di pondok putri.

10. Kantin

Kantin menyediakan kebutuhan pangan warga pondok pesantren. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadhlo memiliki 8 kantin, diantaranya 6 kantin yang terdapat di pondok putra dan 2 kantin yang terdapat di pondok putri.

11. Wartel

Warung Telekomunikasi dapat dimanfaatkan oleh santri sebagai sarana komunikasi jarak jauh. Warung Telekomunikasi berada di dekat SMA.

e. **Kondisi jumlah santri pondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo
Malang 2011.**

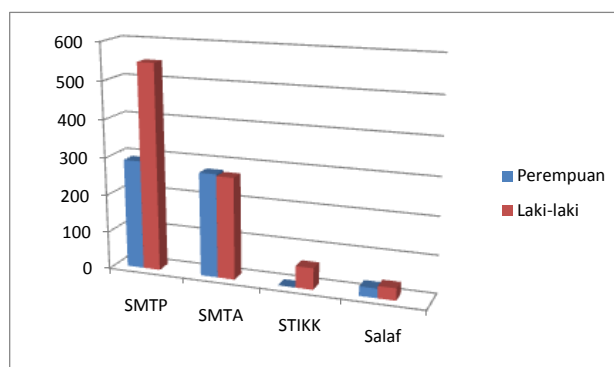
Table 4.4

Jumlah Seluruh Santri Pondok Pesantren Annur 2 Malang

No	Tahun	Pendidikan	Jumlah Santri		Jumlah
			Perempuan	Laki-laki	
1	2011	SMTP	290	548	838
		SMTA	275	270	545
		STIKK	-	57	57
		Salaf	25	7	32
Total			590	882	1472

Grafik 4.1

Jumlah Seluruh Santri Pondok Pesantren Annur 2 Malang



B. Pengujian Data dan Analisis Data

1. Pemaparan Data Penelitian

Pemaparan data hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dideskripsikan dalam sub pembahasan deskripsi hasil penelitian. Peneliti membagi tiga kategori untuk mengetahui prosentase tingkat penyesuaian diri remaja dan dukungan sosial dari orang tua. Tiga kategori tersebut adalah tinggi, sedang dan rendah dengan memberikan skor standart terhadap masing-masing kategori, perhitungan sebagai berikut:

a. Tingkat Dukungan Sosial dari Orang tua

Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala Dukungan Sosial dari Orang tua yang berjumlah ($\sum k$) 30 aitem

1) Menghitung Mean hipotetik (μ) dengan rumus :

$$\text{Mean Hipootetik} = \frac{(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})}{2} + \text{jumlah aitem}$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 - 1) \cdot 30$$

$$\mu = \frac{1}{2} \cdot 90$$

$$\mu = 45$$

2) Menghitung deviasi standart hipotetik (σ) dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (94 - 49)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (45)$$

$$\sigma = 7,5$$

3) Kategorisasi

Tabel 4.5

Rumusan Kategorisasi Dukungan Sosial dari Orang tua

No	Kategorisasi	Kriteria	Skor Skala
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 52,5$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$37,5 \leq X \leq 52,5$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 37,5$

4) Analisis Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel 4.6

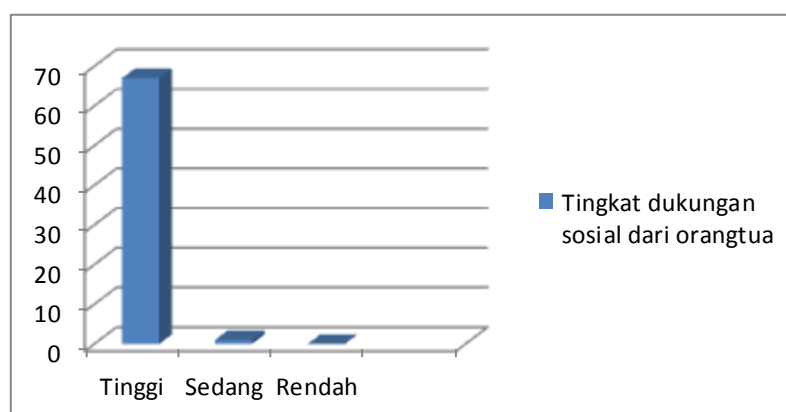
Hasil deskriptif Dukungan Sosial dari Orang tua

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyesuaian Diri	Tinggi	$X > 52,5$	67	98,5%
	Sedang	$37,5 \leq X \leq 52,5$	1	1,5%
	Rendah	$X < 37,5$	0	-
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui deskripsi dari variabel Dukungan Sosial dari Orang tua pada remaja Pondok Pesantren Annur 2 al Murtadlo , yaitu 67 responden berada pada kategori tinggi dengan prosentase 98,5% , 1 responden berada pada kategori sedang dengan prosentase 1,5%.

Grafik 4.2

Tingkat Dukungan Sosial dari Orang Tua



Grafik 4.3

Prosentase Dukungan Sosial dari Orang tua



b. Tingkat Penyesuaian Diri Santri

Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala penyesuaian diri yang berjumlah ($\sum k$) 35 aitem

1) Menghitung Mean hipotetik (μ) dengan rumus

$$\text{Mean Hipootetik} = \frac{(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})}{2} + \text{jumlah aitem}$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 - 1) \cdot 35$$

$$\mu = \frac{1}{2} \cdot 105$$

$$\mu = 52,5$$

2) Menghitung deviasi standart hipotetik (σ) dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (91 - 54)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (37)$$

$$\sigma = 6,17$$

3) Kategorisasi

Tabel 4.7

Rumusan Kategorisasi Penyesuaian Diri

No	Kategorisasi	Kriteria	Skor Skala
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 59$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$46 \leq X \leq 59$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 46$

4) Analisis Prosentase

Tabel 4.8**Hasil deskriptif Penyesuaian Diri Remaja**

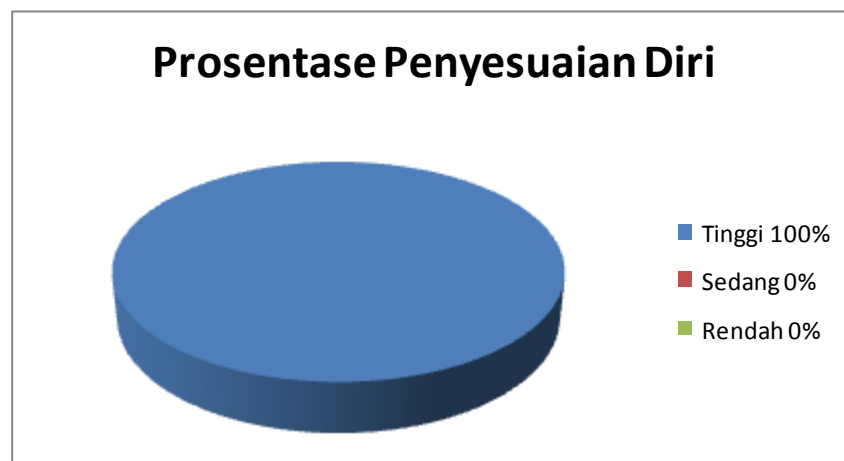
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyesuaian Diri	Tinggi	$X > 58,67$	68	100 %
	Sedang	$46,33 \leq X \leq 58,67$	0	-
	Rendah	$X < 46,33$	0	-
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui deskripsi dari variabel penyesuaian diri remaja Pondok Pesantren Annur 2 al Murtadlo , yaitu 68 responden berada pada kategori tinggi dengan prosentase 100%

Grafik 4.4
Tingkat Penyesuaian Diri



Grafik 4.5
Prosentase Penyesuaian Diri



2. Analisis Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotetik dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan progame SPSS versi 16.0 *for Windows* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan variable bebas dengan variable terikat.

Hasil dari Korelasi *product moment* antara Dukungan Sosial dari Orang tua dengan penyesuaian Diri Remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.9

**Korelasi Dukungan Sosial dari Orang tua dengan penyesuaian Diri Remaja
Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo**

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.193
	Sig. (2-tailed)		.115
	N	68	68
Y	Pearson Correlation	-.193	1
	Sig. (2-tailed)	.115	
	N	68	68

Tabel 4.10

**Perincian hasil Korelasi Dukungan Sosial dari Orang tua dengan
penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo**

r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
- 0.193	0,115	$r_{xy} < \text{Sig}$	Tidak berkorelasi

Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa hasil korelasi diketahui nilai r_{hit} adalah - 0.193, nilai r_{table} adalah 0,115. Hubungan Korelasi dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{table} . Dari tabel yang terpapar tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dari Orang tua dengan penyesuaian Diri. Jadi, H_0 diterima dan H_a di tolak. H_0 diterima maka tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian santri remaja sebagai variable Y.

Hasil korelasi tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian santri remaja sebagai variable Y.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tingkat Dukungan Sosial dari orang tua

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwasanya tingkat dukungan sosial dari orang tua santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang berada dalam kategori tinggi berjumlah 67 responden dengan prosentase 98,5% dari jumlah responden 68 santri, sedangkan tingkat dukungan sosial dari orang tua dalam kategori sedang jumlah responden 1 santri dengan prosentase 1,5%, kemudian tidak ada responden untuk tingkat dukungan sosial dari orang tua dalam kategori rendah maka prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang merasa orang tuanya telah memberikan dukungan sosial dengan baik.

Dukungan sosial didefinisikan oleh Cobb sebagai pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang di dapat dari hubungan sosial yang akrab yang membuat individu merasa di perhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.⁷⁶ Rock mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, ikatan- ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.⁷⁷ Dalam penelitian ini, aspek dukungan sosial dari orang tua meliputi kasih sayang, integritas sosial, penghargaan, ikatan atau hubungan yang dapat di andalkan, bimbingan, dan

⁷⁶ Citra Ayu Kumala Sari, *Op.Cit.*, Hlm. 11

⁷⁷ *Ibid.*, Hlm. 11

kesempatan anak untuk membantu orang tua. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang merasa telah mendapat dukungan sosial dari orang tua dengan baik. Berdasarkan analisa data angket penelitian dukungan sosial dari orang tua yang telah diisi oleh santri, dukungan sosial dari orang tua yang paling dirasa oleh santri yaitu bantuan moril yang telah diberikan oleh orang tua dan santri merasa orang tua hampir selalu meyakinkan santri untuk selalu percaya diri dalam mengembangkan kemampuan diri santri. Hal ini menunjukkan bahwa santri merasa puas dengan dukungan sosial yang telah diberikan oleh orang tua mereka.

Menurut Schwarzer dan Leppin dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi, fakta dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).⁷⁸ Dukungan sosial dari orang tua yang dirasakan oleh santri dipengaruhi oleh faktor pemberi dukungan yaitu orang tua dan faktor penerima dukungan sosial yaitu santri. Santri dengan tingkat dukungan sosial dari orang tua pada kategori tinggi telah mampu menerima segala dukungan sosial orang tua dengan baik dan mampu memanfaatkan dukungan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Persepsi penerima dukungan sosial yakni santri mempengaruhi besar kecilnya dukungan sosial yang diterima. Ketika fakta dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua mencukupi namun santri tidak mampu menerima dengan baik dukungan tersebut, maka dukungan sosial yang diterima santri sesuai dengan

⁷⁸Irnawati Dwi Fibrianti, *Op.Cit.*, Hlm. 41

dukungan sosial yang dirasa dan dipersepsikan oleh santri. Hasil wawancara dengan salah seorang santri, santri mengatakan “*ya, orang tua saya memahami kondisi saya di pondok pesantren*”. Hal ini mengartikan bahwa santri merasa dipahami dan diperhatikan oleh orang tuanya. Maka santri merasakan adanya dukungan sosial dari orang tua berupa rasa kasih sayang atau kelekatan (*attachment*). Dalam memutuskan permasalahan keluarga, walaupun santri tidak tinggal bersama orang tua, orang tua memberi kepercayaan kepada santri untuk tetap membantu keluarga. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan santri “*orang tua masih meminta pendapat saya, apalagi mengenai hal yang berhubungan dengan agama orang tua selalu bertanya kepada saya.*” Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa anak masih merasakan menjadi bagian dari keluarga dan bersama keluarga dalam memecahkan permasalahan keluarga. Maka santri merasakan salah satu aspek dukungan sosial dari orang tua berupa integrasi sosial bersama orang tua.

Dari hasil analisa data penelitian santri dengan tingkat dukungan sosial dari orang tua pada kategori sedang berjumlah 1 responden dengan tingkat prosentase 1,5% dari 68 responden. Santri dengan tingkat dukungan sosial dari orang tua pada kategori sedang, maka santri telah cukup mampu menerima dukungan sosial orang tua dan memanfaatkan dukungan tersebut dengan baik. Dari hasil data angket penelitian dapat diketahui bahwa santri dalam kategori sedang, santri memilih jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan orang tua saya dapat di ajak berbagi suka dan duka. Dapat diartikan bahwa santri tidak cukup memiliki kesempatan berbagi suka dan duka dengan orang tua. Santri memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan “saya merasa sulit untuk bercerita

kepada orang tua tentang masalah yang sedang saya alami” dan pada pernyataan “orang tua tidak memiliki waktu untuk mendengarkan permasalahan yang saya hadapi”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa santri tidak merasakan salah satu aspek dukungan sosial yakni hubungan dengan orang tua yang dapat diandalkan. Namun dalam pernyataan pada aitem lainnya, dapat diambil kesimpulan bahwa santri tersebut telah mendapatkan dukungan sosial dari orang tua berupa kasih sayang, bimbingan, dan penghargaan.

Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori rendah pada tingkat dukungan sosial dari orang tua. Hal ini sangat dimungkinkan karena di dalam lingkungan pondok pesantren remaja diajarkan untuk berbakti, menghormati, menghargai dan berakhlak mulia kepada sesama makhluk terutama kedua orang tua dan guru. Khususnya di Pondok Pesantren Annur 2 santri di ajarkan langsung do’a untuk kedua orang tua oleh Kyai Romo Badridin Anwar. Seperti pada wawancara berikut, santri mengatakan “*singen yai dawuh langsung marang poro santri, dungo’no wong tuomu robbirhamhumaa kamaa robbayaanii soghiiroo. Wocoen ben mari sholat. Dadi santri iku kudu iso boso nang wong tuwone, ngehormati wong tuwone, lan lek moleh ojok sampek ngrepotin wong tuo* ”. Dalam bahasa Indonesia yang artinya dulu kyai pernah bernasihat kepada para santri untuk mendoakan kedua orang tua dengan do’a *robbirhamhumaa kamaa robbayaanii soghiiroo* dibaca setiap selesai sholat, jadi santri harus bias berbahasa *krama* kepada kedua orang tua, menghormati kedua orang tua, dan kalau pulang kerumah jangan sampai merepotkan keduanya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Annur 2 Malang di ajarkan untuk mengkasih orang tua, diajarkan cara mendoakan orang tua dengan baik, bertingkah laku kepada kedua

orang tua. Santri meyakini pula adanya barokah dari orang tua ketika santri berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

Dalam Al qur'an disebutkan pula bahwa kewajiban anak adalah berbakti,

QS. Al Ahqaaf ayat 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".⁷⁹

QS. Annisa ayat 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,⁸⁰

⁷⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.* Surabaya: Jaya Sakti. Hlm. 824

⁸⁰ *Ibid.*, Hlm. 123

QS. Lukman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*⁸¹

b. Tingkat Penyesuaian Diri Remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwasanya seluruh santri yang menjadi responden yaitu berjumlah 68 santri memiliki tingkat penyesuaian diri tinggi sehingga prosentase tingkat penyesuaian diri tinggi yaitu 100 % . Tingkat penyesuaian diri santri dalam kategori sedang berjumlah 0 responden dengan prosentase 0 % dan tingkat penyesuaian diri santri dalam kategori rendah berjumlah 0 responden dengan prosentase 0%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh santri telah mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren.

Berdasarkan analisa data, santri yang belum satu tahun tinggal di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang telah mampu mengadakan penyesuaian diri dengan baik, santri memiliki kemampuan dalam proses memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik kebutuhan yang merupakan tuntutan dari internal diri maupun dari lingkungan diluar dirinya. Seperti pernyataan Mohammad Ali mengenai penyesuaian diri, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencangkup respon-respon mental dan behavioral yang diperjuangkan individu

⁸¹ *Ibid.*, Hlm. 654

agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.⁸²

Kemampuan penyesuaian diri santri dalam penelitian ini meliputi karakteristik penyesuaian diri remaja diantaranya: penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan, penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang, dan penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik serta frustrasi. Dari hasil penelitian ini di simpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang mampu dengan baik mengadakan penyesuaian diri pada sejumlah karakteristik penyesuaian diri remaja tersebut di lingkup kehidupan dengan ciri khas Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang.

Dalam penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya, santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang mampu dengan baik mengadakan penyesuaian diri, diindikasikan karena santri hidup dengan banyak santri lain dengan kesamaan keadaan yakni sama-sama sedang dalam proses penyesuaian diri pada lingkungan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang dan kesamaan dalam usia remaja yakni antara 15 sampai 18 tahun yang memiliki karakteristik umum yang hampir sama pada setiap remaja, sehingga santri dalam mengadakan

⁸² Muhammad Ali dan Muhammad Anshory, *Op.Cit.* Hlm.. 59.

penyesuaian diri dapat saling berinteraksi dan membantu antara satu santri dengan santri lainnya. Santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang mampu dengan baik mengadakan penyesuaian diri terhadap pendidikan, karena setiap santri memiliki ustadz pendamping. Pengurus Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang menugaskan para ustadz untuk menjadi pendamping pada setiap kelompok santri yang telah ditentukan. Pendamping berkewajiban mengawasi kebutuhan dan kesehatan santri. Melalui pendamping pula santri mampu mendapatkan motivasi untuk tetap belajar dan motivasi berkenaan kehidupan, terutama kehidupan di pondok pesantren.

Dalam menyesuaikan diri terhadap kehidupan seks, santri memiliki ciri khas berbeda dengan remaja lain diluar pesantren. Remaja di dalam pesantren memiliki *proteksi* lebih dari pengasuh atau pengurus berkenaan hubungan dengan lawan jenis. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo memiliki kebijakan untuk membedakan tempat dan jam sekolah antara santri laki-laki dengan santri perempuan. Jarak antara pondok putra dengan pondok putri sekitar 1 km. Jam sekolah santri laki-laki dengan santri perempuan pun berbeda yakni jam sekolah santri laki-laki pada pagi hari, sedangkan jam sekolah santri perempuan pada siang hari, saat santri laki-laki kegiatan sholat berjama'ah. Sehingga antara santri laki-laki dengan santri perempuan tidak bisa bertemu bersama. Dalam hal ini, ustadz pendamping memiliki peran untuk mengawasi kegiatan santri dengan santri lawan jenis, untuk mencegah hal-hal di luar batas norma yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo.

Pondok pesantren dalam menentukan kebijakan atau norma tidak tertulis langsung namun berupa *dawuh* kyai yang dipercaya dan di yakini benar akan

adanya *kualat* atau balasan terhadap yang melanggar dan terdapat *barokah* terhadap yang mematuhi peraturan atau kebijakan tersebut. Seperti dalam QS. An-Nisa ayat 69.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ
أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

*Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.*⁸³

Pelanggaran-pelanggaran yang selama ini telah dilakukan oleh santri masih dapat dikategorikan sebagai perilaku remaja yang wajar sesuai dengan ciri perkembangan remaja. Dalam mengisi waktu luang Santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo menggunakannya untuk beristirahat, tidur atau sekedar berbincang dengan teman-temannya. Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo juga memberi wadah untuk santri menyalurkan bakat dan minatnya dengan mengikuti beberapa ekstrakurikuler, yaitu: kaligrafi, hadroh, banjari, mading, tulis menulis, dan dekorasi di waktu yang telah di tentukan.

Dinamika penyesuaian diri remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Santri mampu menyesuaikan diri pada lingkup kehidupan pondok pesantren dapat dipastikan karena di dukung oleh faktor-faktor tersebut. Faktor internal diantaranya, fisik dan psikologis, faktor psikologis meliputi, kebutuhan (*need*), motivasi (*motivation*), persepsi

⁸³Departemen Agama Republik Indonesia. *Op.Cit.* Surabaya: Jaya Sakti. Hlm. 130

(*perception*), kemampuan (*capacity*) dan kepribadian (*personality*). Hasil observasi dan analisa data peneliti, Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang telah berusaha memenuhi segala kebutuhan santri dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan santri. Tingkat motivasi dan latar belakang santri untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang juga dapat menjadi salah satu faktor kemampuan penyesuaian diri santri. Santri yang belajar keilmuan yang sesuai dengan keilmuan yang ia minati, maka santri akan lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan tersebut. Santri yang mampu mengadakan penyesuaian diri dengan baik memiliki persepsi yang baik terhadap hal yang ia jumpai. Persepsi tersebut sebagai pembentukan pengembangan sikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang berpengaruh terhadap perilaku penyesuaian diri, maka disini peran orang-orang sekitar santri memiliki pengaruh dalam persepsi santri. Faktor *intern* lain yang mendukung kemampuan penyesuaian diri santri adalah kemampuan santri (*capacity*) meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penyesuaian diri remaja dapat berjalan dengan lancar dan baik ketika ketiga aspek tersebut bekerja secara harmonis. Untuk mengembangkan kemampuan santri, Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo juga memberi wadah untuk santri menyalurkan bakat dan minatnya dengan mengikuti beberapa ekstrakurikuler, yaitu: kaligrafi, hadroh, banjari, madding, tulis menulis, dan dekorasi. Unsur-unsur kepribadian (*personality*) yang dimiliki ketika individu mampu mengadakan penyesuaian diri adalah kemauan untuk berubah, pengaturan diri, dan *realisasi* diri.

Faktor eksternal yang mendukung kemampuan santri dalam mengadakan penyesuaian diri meliputi pendidikan, lingkungan, agama dan budaya. Lingkup

pondok pesantren telah memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan santri. Lingkungan dengan nuansa agamis mampu menciptakan Seperti pada umumnya Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang, menjadi tempat pendidikan bagi santri untuk mengembangkan kemampuan intelektual, moral dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Lubabin bahwa pesantren memainkan ketiga peran unsur pendidikan moral dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pesantren dalam hal ini memainkan perannya yang paling sentral, yaitu menjadi "bengkel moral" dalam mengantarkan siswa atau santri agar memiliki jiwa kepribadian luhur.⁸⁴

Salah satu ciri khas kehidupan pondok pesantren adalah kentalnya nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan di dalamnya. Nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan berfungsi sebagai pengatur kehidupan yang kemudian akan berpengaruh ketika remaja akan menentukan sikap dalam proses penyesuaian diri.

⁸⁴ Fathul Lubabin, *Pesantren Sebagai Bengkel Moral, Optimalisasi Sumber Daya Pesantren untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja*, (PsikoIslamika, Jurnal Psikologi Islam: 2008), Hlm.. 167.

c. Hubungan Dukungan Sosial dari Orang tua dengan penyesuaian Diri

Remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo

Pada penelitian ini hasil analisis korelasi antara Dukungan Sosial dari Orang tua dengan penyesuaian Diri Remaja menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian santri remaja sebagai variable Y, yang berarti bahwa dukungan sosial dari orang tua tidak mempengaruhi santri remaja dalam melakukan proses penyesuaian diri di pondok pesantren.

Dukungan sosial dari orang tua untuk remaja sangat diharapkan, dukungan orang tua dalam penelitian ini meliputi kasih sayang atau kelekatan, integritas sosial, penghargaan, ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan dari orang tua untuk remaja, dan kesempatan anak untuk membantu orang tua. Menurut para ahli perkembangan kasih sayang atau kelekatan dari orang tua kepada remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja, yang tercermin dari harga diri remaja, penyesuaian emosional, dan kesehatan fisik remaja. Kasih sayang atau kelekatan dengan orang tua dapat berlaku sebagai fungsi adaptif dimana anak dapat menguasai lingkungan baru dan dunia sosial yang luas dengan cara sehat secara psikologis.⁸⁵ Betapa pentingnya dukungan sosial dari orang tua untuk mendukung kemampuan penyesuaian diri remaja dengan lingkungan kehidupan baru. Menurut Kahn & Antonucci Sumber dukungan sosial yang utama yaitu berasal dari individu yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dan mendukungnya. Misalnya

⁸⁵ Santrock John W. *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup Jilid 2.* (Jakarta: penerbit erlangga.2002) Hlm. 41

orang tua, keluarga dekat, pasangan hidup atau teman-teman dekat.⁸⁶ Orang tua menjadi sumber dukungan sosial utama yang membantu remaja untuk mampu menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren.

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua dengan penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Annur 2 Malang. Hal ini terdapat kesenjangan antara teori yang ada dengan hasil penelitian. Orang tua sebagai individu yang memiliki hubungan dekat dengan remaja tidak memiliki hubungan yang signifikan untuk membantu penyesuaian diri remaja di lingkungan pondok pesantren. Penelitian sebelumnya mengenai dukungan sosial yaitu, penelitian yulia sari mustika pada tahun 2007 dengan judul korelasi antara dukungan sosial suami dengan kecemasan terhadap menopause pada ibu-ibu di dusun Gasek Karang Besuki Sukun Malang, dengan hasil tidak ada hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,093 > 0,000$ dengan $r_{hit} < r_{tabel}$; $(- 0,0343) < 0,396$. Dukungan sosial yang telah diberikan oleh suami sebagai orang terdekat istri ternyata memiliki hubungan yang tidak signifikan untuk mengurangi rasa kecemasan terhadap menopause pada istri. Dalam penelitian ini orangtua sebagai orang yang memiliki hubungan dekat dengan remaja tidak memberikan bantuan yang signifikan untuk penyesuaian diri remaja di lingkungan pondok pesantren. Dikarena beberapa hal remaja sebagai santri bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren dengan peraturan, norma dan hidup bersama orang-orang lain yang berbeda dengan peraturan, norma dan orang-orang lingkungan keluarga. Mereka bertempat tinggal berbeda tempat dengan orang tua menyebabkan interaksi langsung antara orang tua dengan remaja

⁸⁶ Suri Mutia Siregar, *Op.Cit.*, Hlm. 17

hampir jarang terbangun. Sesuai hasil penelitian diatas pula, kasih sayang atau kelekatan orang tua sebagai salah satu aspek dukungan sosial tidak berhubungan signifikan dengan penyesuaian diri santri selama hidup di pondok pesantren. Hal ini dapat dikarenakan keseharian santri yang tidak bersama orang tua namun bersama teman sebaya dan *ustadz* sebagai pendamping. Segala kebutuhan dan keperluan santri selama di pondok pesantren dapat dipenuhi dengan bantuan orang-orang disekitar santri berada. Secara khusus kebutuhan santri tersebut berada dalam pengawasan *ustadz* pendamping. Dapat disimpulkan dari pemaparan tersebut kasih sayang atau kelekatan yang dibutuhkan oleh santri dapat santri peroleh dari *ustadz* pendamping atau teman sebaya yang berada di dalam satu lingkungan pondok pesantren santri berada.

Karakteristik perkembangan remaja yang menginginkan *otonomy* terhadap dirinya juga menjadi penyebab komunikasi antara orang tua dan remaja menjadi jarang terbangun. Hal tersebut terjadi pula pada remaja yang tinggal di pondok pesantren, remaja menginginkan *otonomy* sehingga komunikasi antara orang tua dan remaja semakin jarang terbangun diluar kesempatan ketika orang tua menjenguk santri di pondok pesantren.

Menurut zakiah, kebutuhan yang diinginkan oleh remaja diantaranya remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya dimana dia tinggal, dan kebutuhan remaja akan penyesuaian diri.⁸⁷ Kebutuhan remaja untuk diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya merupakan indikator dari integrasi sosial. Ketika remaja mendapatkan dukungan sosial dengan diterimanya ia oleh orang-orang disekitar lingkungan berada maka remaja akan lebih mudah

⁸⁷ Zakiah Daradjat. *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta : Ruhama, 1995) Hlm. 19

melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan tersebut. Remaja yang tinggal di pondok pesantren tetap merasakan integrasi sosial dengan orang tua, namun hal tersebut tidak signifikan untuk membantu proses penyesuaian diri santri di lingkungan pondok pesantren. Santri di pondok pesantren diterima baik oleh pengurus dan pengasuh, yang berarti bahwa remaja mendapat integrasi sosial dari pengurus dan pengasuh sehingga memudahkan santri membuka diri untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan pondok pesantren. Begitu pula dengan teman sebaya santri dalam keadaan yang sama mereka saling membantu dalam proses penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang. Kebutuhan akan kehangatan dan rasa kasih sayang keluarga dapat santri rasakan di lingkungan pondok pesantren, di pondok pesantren santri memiliki orang tua yakni Bu Nyai, Kyai dan Dewan Kyai, santri memiliki kakak yang menyayangi dan siap membantu santri yakni *ustadz* pendamping dan dewan *asaatidz*, dan teman sebaya sebagai adik, kakak, dan sahabat bagi santri. Seperti pada penelitian sebelumnya oleh Tizar rahmawan pada tahun 2010 yang berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Hardiness Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Malang* dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan sebesar 9,3% dengan $p = 0,029$, yang berarti bahwa dukungan sosial dari pengasuh dan teman sebaya member pengaruh sebesar 9,3% terhadap *hardiness*. Dan penelitian lain mengenai dukungan sosial adalah penelitian dari Umami zakiyah pada tahun 2010 yang berjudul *hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap aturan pada mahasiswa penghuni ma'had Sunan Ampel Al Aly di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* dengan hasil korelasi 0,848 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara

dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap aturan pada mahasiswa penghuni ma'had Sunan Ampel Al Aly di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam pembahasan penelitian tersebut dijelaskan bahwa dukungan sosial yang dibutuhkan mahasiswa adalah dari teman sebaya, *musyrif* atau *musyrifah*, dan dari pengasuh. Dari kedua penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan social yang dibutuhkan oleh individu untuk membantu proses penyesuaian diri individu adalah dari orang-orang yang berada di dekat lingkungan individu berada.

Penghargaan terhadap prestasi, ikatan atau bantuan dari orang tua yang dapat diandalkan sewaktu-waktu, bimbingan dan kesempatan anak untuk membantu orang tua merupakan aspek dari dukungan sosial orang tua untuk remaja. Pada remaja yang tinggal di pondok pesantren tetap merasakan beberapa aspek tersebut diatas namun ia bertempat tinggal jauh dari orang tua berada. Sehingga dari hasil penelitian ini, remaja mendapatkan aspek dukungan sosial tersebut dari orang tua namun bantuan dari orang tua tidak signifikan untuk membantu proses penyesuaian diri remaja di lingkungan pondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang. Gottlieb menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang di dapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.⁸⁸ Di pondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang, remaja tinggal bersama santri lain yang merupakan teman sebayanya, pendamping kamar yang merupakan fasilitator yang bertanggungjawab mengkondisikan santri, ustadz dan ustadza yang siap

⁸⁸ Suri Mutia Siregar, *Op.Cit*, Hlm..16

membantu santri serta bu nyai, kyai dan dewan kyai sebagai pengasuh yang memberikan kebijakan-kebijakan terbaik untuk santri. Interaksi dan hubungan yang terbangun di lingkungan pondok pesantren antara santri dengan warga pondok pesantren menjadi sumber utama dukungan sosial remaja yang tinggal di pondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo yang mampu membantu santri untuk mengadakan penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka disebutkan beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Tingkat dukungan sosial dari orang tua santri Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang berada dalam kategori tinggi berjumlah 67 responden dengan prosentase 98,5% dari jumlah responden 68 santri, sedangkan tingkat dukungan sosial dari orang tua dalam kategori sedang jumlah responden 1 santri dengan prosentase 1,5%, kemudian tidak ada responden untuk tingkat dukungan sosial dari orang tua dalam kategori rendah maka prosentase 0% .
2. Tingkat Penyesuaian diri remaja Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang berada dalam kategori tinggi berjumlah 68 responden dengan prosentase 100%, tingkat Penyesuaian diri remaja dalam kategori sedang berjumlah 0 responden dengan prosentase 0 % dan tingkat Penyesuaian diri remaja dalam kategori rendah berjumlah 0 responden dengan prosentase 0%
3. Dari hasil korelasi diketahui nilai r_{hit} adalah - 0.193 sedangkan nilai r_{table} adalah 0,115. Hubungan Korelasi dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hit} lebih besar dari pada r_{table} . Dalam penelitian ini ditemukan bahwa r_{table} lebih besar dari pada r_{hit} , maka dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi tidak signifikan. Didukung dengan nilai probabilitas

yang diperoleh adalah 0,115 yang jumlah tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nihil diterima sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari orang tua sebagai variabel X dengan penyesuaian diri santri remaja sebagai variable Y.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi santri yang tinggal di pondok pesantren

Dengan penelitian ini diharapkan santri mampu memahami karakteristik penyesuaian diri remaja, terutama karakteristik penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren. Dengan memahami hal tersebut remaja diharapkan dapat saling membantu dalam proses penyesuaian diri selama tinggal di pondok pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang. Diharapkan pula santri mampu memahami dan menghargai segala bentuk bantuan atau dukungan dari orangtua.

2. Bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang

Kepada pengasuh dan pengurus pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Malang diharapkan penelitian ini, dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memahami karakteristik remaja terutama pada proses penyesuaian diri remaja, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo. Melalui penelitian ini pula

diharapkan pengurus Pondok Pesantren Annur 2 Malang mempertimbangkan hubungan antara orangtua dengan santri remaja sebagai bahan rujukan pada kebijakan-kebijakan pondok pesantren.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Abdullah bin. 2007. *Kiat Mengatasi Stres Anak melalui Sikap Kasih Sayang Orang tua*. Jakarta: Restu Agung.
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Aditama.
- Ali, Muhammad dan Anshory. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmar. 1993. *Kumpulan Do'a-Do'a Pilihan untuk Anak-Anak*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku Panduan Mata Kuliah Tes Inventory. Fak.Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Citra, A.K.S. 2010 *Hubungan anatara Dukungan Sosial dengan Psychological Well Being Siswa di SMA Diponegoro Tulungagung*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dagun,Save. 2003. *Psikologi keluarga* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daradja, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*.Jakarta : Ruhama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Jaya Sakti.
- Fathoni, Abdul Halim. 2008. *Hikmah Memetik Buah Kehidupan di Kebun Hikmah*. Jogjakarta : Darul Hikmah.
- Hafi Anshari. 1996. *Kamus Psikologi*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hartinah, sitti. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama
- Hasan, iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : GHlm.ia Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Irnawati, D.F. 2009. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

Isnani, K. .2009. *Pengaruh Kematangan Pribadi terhadap Penyesuaian Diri Remaja Siswa SMA Islam Al Ma'arif*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kosasih, E. 2002. *Kompetensi Ketatabahasaan*. Bandung: Yrama Widya.

Lubabinin, F.2008. *Pesantren Sebagai Bengkel Moral, Optimalisasi Sumber Daya Pesantren untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja*. PsikoIslamika, Jurnal Psikologi Islam.

Mappiare, andi. 1882. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.

Santrock, J. W. 2002. *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Sobur, alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Suri, M.S. 2009. *Pengaruh Dukungan Sosial dari Keluarga terhadap Penyesuaian Diri di Masa Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

Tizar, R. 2010. *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Hardiness Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.

Al-Qarni,'Aidh. 2007. *La Tahzan*. Jakarta: Qisthi Press.

Lampiran 2

Kuesioner Penyesuaian Diri

Jenis Kelamin :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang harus dipilih yang sesuai dengan diri anda, diantaranya:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Jawaban-jawaban anda tidak ada yang benar dan salah, akan tetapi jawaban yang benar adalah yang sesuai dengan diri anda sendiri dan dijawab dengan jujur.

SELAMAT MENGERJAKAN,,,, ☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu diterima oleh teman-teman di lingkungan tempat saya berada.				
2	Saya mengerti terhadap kekurangan dan kelebihan saya				
3	Dalam pergaulan saya bergaul sesuai dengan jenis kelamin saya.				
4	Saya selalu bersemangat dalam belajar				
5	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dari pesantren saya bertanya kepada santri yang lebih tahu				

6	Saya termasuk orang yang tekun dalam mengerjakan sesuatu				
7	Saya merasa tidak nyaman ketika berkumpul bersama teman lawan jenis				
8	Saya mampu bekerjasama dengan baik dengan teman lawan jenis				
9	Saya mampu bergaul dengan siapa saja				
10	Saya mampu menghindarkan diri dari pergaulan bebas				
11	Saya mampu menahan diri saya untuk tidak masuk dalam pergaulan bebas				
12	Saya bisa menaati peraturan-peraturan yang diterapkan di pesantren				
13	Menurut saya peraturan di pondok pesantren akan mampu membantu saya mencapai keberhasilan				
14	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di dalam masyarakat				
15	Saya merasa mampu bekerja sama atau bergaul dengan masyarakat				
16	Saya memiliki hasil karya selama saya tinggal di pondok pesantren				
17	Saya selalu berusaha melakukan dan mengerjakan sesuatu untuk mengisi waktu luang saya				
18	Biasanya saya menggunakan waktu luang saya untuk menyalurkan hobi saya				
19	Saya berhemat dalam penggunaan uang				
20	Saya mencoba menyisihkan uang untuk di tabung				
21	Saya mampu membedakan kebutuhan yang harus saya penuhi terlebih dahulu dengan kebutuhan yang lain				
22	Saya mempertimbangkan akibat hasil keputusan saya pada orang lain				
23	Saya tetap tegar walaupun saya seringkali dihina oleh teman-teman saya				
24	Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah				
25	saya merasa hubungan saya kurang harmonis dengan teman-teman saya				
26	Saya merasa tidak perlu lagi menjalin hubungan dengan teman-teman di pondok pesantren karena telah memiliki				

	banyak teman di sekolah				
27	saya berfikir bahwa tugas yang diberikan oleh guru hanya membebani siswa				
28	Saya tidak bisa menerima perlakuan guru yang memarahi saya, walaupun saya tahu saya melakukan kesalahan				
29	Saya lebih mendahulukan kepentingan bersama teman-teman dari pada mematuhi peraturan yang sudah ada.				
30	Menurut saya, kegiatan yang ada di pondok pesantren tidak perlu untuk diikuti				
31	Saya tidak tertarik pada kegiatan yang ada di pondok pesantren				
32	Saya merasa orangtua harus memenuhi segala kebutuhan saya				
33	jika perlu saya meminta dengan memaksa kepada orangtua untuk memenuhi segala kebutuhan yang saya perlukan.				
34	Saya merasa cepat bosan				
35	Saya adalah orang yang mudah menyerah, termasuk jika saya menghadapi masalah dalam mengerjakan sesuatu				

Kuesioner Dukungan Sosial Orang tua

Jenis Kelamin :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang harus dipilih yang sesuai dengan diri anda, diantaranya:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Jawaban-jawaban anda tidak ada yang benar dan salah, akan tetapi jawaban yang benar adalah yang sesuai dengan diri anda sendiri dan dijawab dengan jujur.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Apabila saya memiliki permasalahan orangtua menghibur saya.				
2	Orang tua segera menjenguk saya ketika saya sedang sakit				
3	Saya mendapatkan bantuan moril dan dukungan yang saya perlukan dari orangtua				
4	Orangtua saya peduli dengan perasaan saya				
5	Orangtua saya membantu ketika saya mempunyai masalah				
6	Saya memiliki peran dalam memutuskan permasalahan dalam keluarga walaupun saya berada di pondok pesantren				

7	Orangtua saya sangat membantu saya				
8	Orangtua saya sangat memperhatikan saya				
9	Orangtua memberi saya hadiah ketika saya berprestasi di pondok pesantren				
10	Orangtua saya menghargai pendapat dan solusi dari saya untuk beliau				
11	Orangtua sering menanyakan perkembangan prestasi yang saya peroleh di pondok pesantren.				
12	Saya merasa nyaman jika saya bercerita masalah pada orang tua				
13	Orangtua meyakinkan saya untuk selalu percaya diri mengembangkan kemampuan saya.				
14	Orangtua saya dapat saya ajak berbagi suka dan duka				
15	Saya memiliki orangtua yang dapat berbagi suka dan duka				
16	Orangtua menegur saya ketika saya berperilaku kurang baik di pondok pesantren				
17	Orangtua memberikan solusi dan saran ketika saya bimbang terhadap suatu masalah.				
18	Orangtua saya mau membantu saya untuk membuat suatu keputusan.				
19	Orangtua menegur saya ketika saya berperilaku tidak sopan di dalam pondok pesantren				
20	Orangtua memberikan kesempatan untuk saya memberikan pendapat terhadap permasalahan yang sedang beliau alami				
21	Saya dapat saling membicarakan permasalahan saya dengan orang tua				
22	Orangtua memberikan kepercayaan kepada saya untuk membantu permasalahan yang ada di keluarga				
23	Saya canggung atau sungkan untuk menceritakan permasalahan saya kepada orangtua.				
24	Saya bertentangan pendapat dengan orangtua				

25	Saya malu untuk bertanya kepada orangtua tentang cara menyelesaikan sesuatu.				
26	Orangtua tidak pernah lagi mendorong saya untuk giat belajar.				
27	Saya merasa sulit untuk bercerita kepada orangtua tentang masalah yang sedang saya alami				
28	Orangtua saya tidak ada waktu untuk mendengarkan permasalahan yang saya hadapi.				
29	Saya merasahubungan saya dan orangtua semakin jauh selama saya tinggal di pondok pesantren.				
30	Saya jarang mendapat teguran dari orangtua atas kesalahan yang saya perbuat.				

Lampiran 3

Data Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Uji Coba

Dukungan Sosial dari Orang Tua

Keterangan :

Item gugur berjumlah : 38

Nomer item yang gugur : 1, 3, 9, 10, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 42, 43, 46, 47, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 64, 65, 68, 69, 70, 72, 74, 75.

Scale: Dukungan Sosial Orangtua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	91.7
	Excluded ^a	2	8.3
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	115.45	278.260	.506	.948
X4	115.32	273.084	.543	.948
X5	115.14	277.742	.458	.949
X6	115.00	278.476	.506	.948
X7	114.95	278.617	.636	.947
X8	115.41	271.301	.663	.947
X11	115.91	280.753	.308	.950
X12	114.86	278.028	.694	.947
X13	114.86	278.028	.694	.947
X16	114.68	286.037	.449	.949
X17	115.45	276.165	.505	.948
X19	115.32	273.465	.775	.946
X24	115.27	279.255	.418	.949
X25	115.82	275.680	.454	.949
X26	115.09	272.563	.754	.946
X27	115.36	274.623	.503	.948
X28	114.95	277.188	.625	.947
X29	115.23	280.946	.418	.949

X30	115.05	278.712	.623	.948
X38	114.73	284.303	.529	.948
X39	114.86	280.885	.541	.948
X40	115.14	270.981	.758	.946
X44	115.14	274.600	.745	.947
X45	114.95	274.045	.696	.947
X48	115.32	274.418	.531	.948
X49	115.82	265.965	.727	.946
X50	115.64	260.909	.820	.945
X51	115.68	268.894	.748	.946
X55	115.68	267.084	.724	.946
X61	115.41	282.444	.402	.949
X62	115.50	270.738	.675	.947
X63	115.00	278.286	.570	.948
X66	115.68	264.799	.759	.946
X67	115.09	283.515	.380	.949
X71	115.18	279.775	.361	.950
X73	115.14	282.885	.416	.949

Data Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Uji Coba

Penyesuaian Diri Remaja

Keterangan :

Item gugur berjumlah : 17

Nomer item yang gugur : 2, 7, 9, 16, 18, 19, 20, 27, 36, 51, 60, 65, 68, 69, 70, 71, 82.

Scale: PENYESUAIAN DIRI SANTRI REMAJA

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	69

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	215.70	559.858	.454	.959
Y3	215.83	561.332	.446	.959
Y4	215.17	564.787	.431	.959
Y5	215.35	565.601	.315	.959
Y6	215.65	559.692	.482	.959
Y8	215.65	567.055	.329	.959
Y10	215.09	559.628	.557	.958
Y11	215.13	566.300	.314	.959
Y12	215.57	555.257	.410	.959
Y13	215.35	561.146	.464	.959
Y14	215.30	561.858	.355	.959
Y15	215.43	554.802	.720	.958
Y17	215.17	556.423	.670	.958
Y21	215.70	551.585	.785	.958
Y22	215.30	562.221	.477	.959
Y23	215.48	565.170	.321	.959
Y24	215.83	557.423	.442	.959
Y25	215.91	563.628	.391	.959

Y26	215.17	566.241	.371	.959
Y28	215.83	556.332	.506	.959
Y29	215.04	554.862	.543	.958
Y30	215.04	556.134	.553	.958
Y31	215.39	555.522	.601	.958
Y32	215.17	561.696	.479	.959
Y33	215.48	557.534	.572	.958
Y34	215.43	563.348	.333	.959
Y35	215.48	565.352	.359	.959
Y37	215.57	560.530	.416	.959
Y38	215.43	553.711	.676	.958
Y39	215.48	562.534	.407	.959
Y40	215.65	562.783	.432	.959
Y41	214.87	568.573	.336	.959
Y42	214.87	568.664	.332	.959
Y43	215.39	562.067	.445	.959
Y44	215.30	559.858	.565	.958
Y45	215.26	562.111	.417	.959
Y46	215.57	557.802	.547	.958
Y47	215.52	557.897	.669	.958
Y48	215.74	553.474	.574	.958

Y49	215.26	563.111	.436	.959
Y50	215.35	555.237	.664	.958
Y52	215.52	555.988	.581	.958
Y53	215.35	559.510	.519	.959
Y54	215.48	555.170	.650	.958
Y55	215.30	560.676	.388	.959
Y56	215.74	550.292	.661	.958
Y57	215.17	558.241	.604	.958
Y58	215.39	566.885	.324	.959
Y59	215.57	560.621	.413	.959
Y61	215.48	556.170	.511	.959
Y62	215.48	551.443	.700	.958
Y63	215.26	556.292	.607	.958
Y64	216.00	561.818	.356	.959
Y66	216.00	560.182	.487	.959
Y67	215.87	557.482	.463	.959
Y72	215.70	559.130	.529	.958
Y73	215.17	554.605	.736	.958
Y74	215.26	554.929	.737	.958
Y75	215.26	557.565	.565	.958
Y76	215.65	565.237	.346	.959

Y77	215.65	561.964	.317	.959
Y78	215.78	555.996	.407	.959
Y79	215.22	550.814	.651	.958
Y80	215.91	555.447	.550	.958
Y81	215.65	562.783	.432	.959
Y83	216.17	553.605	.622	.958
Y84	215.78	550.542	.636	.958
Y85	215.74	563.383	.486	.959
Y86	215.87	554.755	.583	.958

Lampiran 4

Data Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Penelitian Penyesuaian Diri

Keterangan

Item gugur berjumlah : 11 aitem

Nomer item yang gugur : 1, 7, 8, 9, 15, 17, 18, 19, 23, 25, 34

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18
Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32
Y33 Y34 Y35
/SCALE('PD satu') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD satu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	102.96	111.953	.174	.870
Y2	102.74	109.690	.373	.867
Y3	103.16	107.212	.354	.867
Y4	103.19	107.769	.378	.867
Y5	102.71	107.345	.477	.865
Y6	103.25	107.146	.487	.864
Y7	103.34	112.197	.073	.873
Y8	103.21	113.360	-.004	.875
Y9	102.90	109.497	.261	.869
Y10	102.69	106.903	.508	.864
Y11	102.56	107.355	.470	.865
Y12	102.97	106.148	.575	.863
Y13	102.29	108.420	.455	.865
Y14	103.06	105.459	.608	.862
Y15	102.96	109.685	.317	.868
Y16	103.40	107.706	.429	.866
Y17	102.97	110.924	.267	.869
Y18	103.04	109.237	.275	.869
Y19	103.25	108.996	.292	.868
Y20	103.01	107.119	.393	.866
Y21	102.85	107.411	.468	.865
Y22	102.93	107.144	.468	.865

Y23	102.91	109.007	.310	.868
Y24	103.01	107.686	.356	.867
Y25	103.13	110.982	.144	.872
Y26	102.63	106.624	.387	.866
Y27	102.82	104.625	.584	.862
Y28	102.94	105.489	.388	.867
Y29	103.00	103.940	.651	.860
Y30	102.49	106.642	.412	.866
Y31	102.68	105.088	.561	.862
Y32	103.54	106.700	.409	.866
Y33	102.79	105.957	.420	.866
Y34	103.65	108.978	.227	.871
Y35	102.97	106.298	.406	.866

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19
Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33
Y34 Y35
/SCALE('PD dua') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD dua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	100.16	111.481	.167	.876
Y2	99.94	109.250	.363	.873
Y3	100.37	106.385	.372	.873
Y4	100.40	107.288	.374	.872
Y5	99.91	106.858	.474	.871
Y6	100.46	106.759	.475	.871
Y7	100.54	111.088	.109	.878
Y9	100.10	109.377	.232	.875
Y10	99.90	106.333	.511	.870
Y11	99.76	106.929	.461	.871
Y12	100.18	105.730	.566	.869
Y13	99.50	107.776	.464	.871
Y14	100.26	105.093	.595	.868
Y15	100.16	109.451	.292	.874
Y16	100.60	107.168	.429	.871
Y17	100.18	110.476	.258	.874
Y18	100.25	108.757	.271	.875
Y19	100.46	108.311	.302	.874
Y20	100.22	106.503	.399	.872
Y21	100.06	106.832	.471	.871
Y22	100.13	106.445	.481	.870
Y23	100.12	108.702	.293	.874

Y24	100.22	107.458	.336	.873
Y25	100.34	110.376	.148	.878
Y26	99.84	106.018	.391	.872
Y27	100.03	104.029	.589	.868
Y28	100.15	104.754	.399	.872
Y29	100.21	103.330	.658	.866
Y30	99.69	105.948	.422	.871
Y31	99.88	104.464	.568	.868
Y32	100.75	105.951	.423	.871
Y33	100.00	105.134	.437	.871
Y34	100.85	108.157	.243	.876
Y35	100.18	105.939	.395	.872

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y
21 Y22 Y23 Y24 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33 Y34 Y35
/SCALE('PD tiga') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD tiga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	91.37	102.355	.382	.879
Y3	91.79	100.315	.337	.880
Y4	91.82	100.625	.375	.879
Y5	91.34	100.347	.464	.877
Y6	91.88	100.255	.465	.877
Y9	91.53	102.730	.227	.882
Y10	91.32	99.386	.538	.876
Y11	91.19	100.217	.468	.877
Y12	91.60	99.019	.576	.875
Y13	90.93	101.233	.454	.878
Y14	91.69	98.694	.581	.875
Y15	91.59	102.783	.288	.880
Y16	92.03	100.298	.447	.877
Y17	91.60	103.825	.249	.881
Y18	91.68	102.013	.275	.881
Y19	91.88	101.598	.304	.880
Y20	91.65	99.754	.407	.878
Y21	91.49	99.985	.489	.877
Y22	91.56	99.773	.485	.877
Y23	91.54	101.685	.317	.880
Y24	91.65	100.620	.348	.879
Y26	91.26	99.302	.397	.878

Y27	91.46	97.625	.579	.874
Y28	91.57	98.278	.393	.879
Y29	91.63	96.893	.651	.873
Y30	91.12	99.240	.429	.878
Y31	91.31	97.978	.563	.875
Y32	92.18	99.073	.441	.877
Y33	91.43	98.308	.452	.877
Y34	92.28	101.727	.228	.883
Y35	91.60	99.228	.401	.878

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y16 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24
Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33 Y35
  /SCALE('PD tiga') ALL
  /MODEL=ALPHA

  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD empat

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	76.88	84.374	.385	.881
Y3	77.31	82.814	.316	.883
Y4	77.34	83.182	.345	.882
Y5	76.85	82.874	.436	.880
Y6	77.40	82.482	.465	.879
Y10	76.84	81.481	.558	.877
Y11	76.71	82.927	.425	.880
Y12	77.12	81.687	.546	.877
Y13	76.44	83.623	.428	.880
Y14	77.21	81.509	.541	.877
Y16	77.54	82.640	.436	.880
Y19	77.40	84.303	.257	.884
Y20	77.16	82.406	.378	.881
Y21	77.00	82.209	.492	.878
Y22	77.07	81.771	.509	.878
Y23	77.06	84.235	.279	.883
Y24	77.16	83.123	.324	.883
Y26	76.78	81.010	.438	.880
Y27	76.97	79.671	.613	.875
Y28	77.09	79.365	.473	.879
Y29	77.15	79.351	.659	.874
Y30	76.63	80.624	.497	.878

Y31	76.82	79.879	.606	.875
Y32	77.69	81.590	.426	.880
Y33	76.94	80.235	.484	.878
Y35	77.12	81.120	.430	.880

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y16 Y20 Y21 Y22 Y24 Y26 Y27
Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33 Y35
  /SCALE('PD empat') ALL
  /MODEL=ALPHA

  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: PD lima

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	71.04	76.729	.384	.881
Y3	71.47	75.268	.312	.884
Y4	71.50	75.716	.333	.883
Y5	71.01	75.448	.420	.881
Y6	71.56	75.086	.448	.880
Y10	71.00	73.791	.574	.877
Y11	70.87	75.609	.399	.881
Y12	71.28	74.383	.524	.878
Y13	70.60	76.004	.428	.880
Y14	71.37	74.176	.524	.878
Y16	71.71	75.226	.421	.880
Y20	71.32	75.207	.348	.883
Y21	71.16	74.466	.510	.878
Y22	71.24	74.272	.506	.878
Y24	71.32	75.834	.300	.884
Y26	70.94	73.161	.463	.880
Y27	71.13	71.967	.636	.875
Y28	71.25	71.534	.499	.879
Y29	71.31	71.888	.662	.874
Y30	70.79	72.584	.540	.877
Y31	70.99	72.254	.621	.875
Y32	71.85	74.157	.418	.881
Y33	71.10	72.452	.507	.878
Y35	71.28	73.786	.416	.881

Data Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Penelitian

Dukungan Sosial Orang Tua

Keterangan

Item gugur berjumlah : 6 aitem

Nomer item yang gugur : 6, 9, 10, 23, 25, 26

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18
X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30
/SCALE('DS1') ALL
/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: DS1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	91.72	92.324	.551	.884
X2	91.57	92.875	.422	.887
X3	91.37	93.430	.496	.885
X4	91.46	92.998	.466	.886
X5	91.63	91.878	.531	.884
X6	92.13	95.281	.207	.892
X7	91.54	90.998	.601	.883
X8	91.43	91.860	.614	.883
X9	91.79	94.524	.299	.889
X10	91.85	95.948	.286	.889
X11	91.63	91.908	.529	.884
X12	91.90	90.661	.498	.885
X13	91.53	93.805	.471	.886
X14	91.93	88.756	.643	.881
X15	91.87	91.460	.574	.884
X16	91.44	94.698	.310	.889
X17	91.56	93.295	.500	.885
X18	91.60	92.392	.545	.884
X19	91.37	95.161	.353	.888
X20	92.16	94.048	.349	.888
X21	92.06	92.295	.530	.884
X22	92.25	92.966	.415	.887
X23	92.37	94.355	.272	.890

X24	92.06	92.653	.402	.887
X25	92.04	94.252	.327	.888
X26	91.40	94.930	.269	.890
X27	92.12	90.673	.496	.885
X28	91.57	92.577	.461	.886
X29	91.51	92.522	.400	.887
X30	91.57	93.054	.382	.887

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X7 X8 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X2
1 X22 X24 X25 X27 X28 X29 X30
  /SCALE('DS2') ALL
  /MODEL=ALPHA

  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: DS2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	76.71	74.091	.530	.888
X2	76.56	74.340	.423	.891
X3	76.35	75.306	.450	.890
X4	76.44	74.579	.457	.890
X5	76.62	73.165	.559	.887
X7	76.53	72.432	.625	.886
X8	76.41	73.261	.635	.886
X11	76.62	73.583	.521	.888
X12	76.88	71.896	.533	.888
X13	76.51	75.239	.467	.890
X14	76.91	70.589	.650	.885
X15	76.85	72.933	.590	.887
X16	76.43	76.099	.300	.893
X17	76.54	74.431	.534	.888
X18	76.59	74.037	.535	.888
X19	76.35	76.560	.337	.892
X20	77.15	75.590	.333	.893
X21	77.04	73.744	.540	.888
X22	77.24	74.511	.409	.891
X24	77.04	74.103	.406	.891
X25	77.03	76.029	.289	.894
X27	77.10	72.422	.493	.889
X28	76.56	74.041	.465	.890
X29	76.50	73.448	.446	.890
X30	76.56	74.370	.393	.891

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X7 X8 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X2
1 X22 X24 X27 X28 X29 X30
  /SCALE('DS3') ALL
  /MODEL=ALPHA

  /SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: DS3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	73.84	70.257	.533	.888
X2	73.69	70.485	.427	.891
X3	73.49	71.448	.453	.890
X4	73.57	70.517	.481	.890
X5	73.75	69.175	.579	.887
X7	73.66	68.615	.631	.886
X8	73.54	69.476	.636	.886
X11	73.75	69.981	.503	.889
X12	74.01	68.224	.527	.888
X13	73.65	71.456	.462	.890
X14	74.04	66.789	.657	.885
X15	73.99	69.030	.602	.887
X16	73.56	72.250	.300	.894
X17	73.68	70.640	.532	.889
X18	73.72	70.174	.542	.888
X19	73.49	72.671	.340	.892
X20	74.28	71.667	.340	.893
X21	74.18	69.789	.556	.888
X22	74.37	70.624	.415	.891
X24	74.18	70.476	.391	.892
X27	74.24	68.959	.469	.890
X28	73.69	70.426	.448	.890
X29	73.63	69.818	.433	.891
X30	73.69	70.605	.389	.892

Lampiran 5

Hasil Korelasi Dukungan Sosial dari Orangtua dengan Penyesuaian Diri Remaja

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet0]

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.193
	Sig. (2-tailed)		.115
	N	68	68
Y	Pearson Correlation	-.193	1
	Sig. (2-tailed)	.115	
	N	68	68